

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini kerusakan lingkungan sudah makin parah. Kerusakan lingkungan ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu perubahan iklim dan perilaku manusia (Indrastuti, 2021, p. 72). Dapat dikatakan bahwa masalah lingkungan merupakan masalah moral, persoalan perilaku manusia. Berbagai kasus lingkungan yang terjadi sekarang ini, baik pada lingkup global maupun lingkup nasional, sebagian besar disebabkan oleh manusia. Kasus-kasus pencemaran dan kerusakan lingkungan, baik di laut, hutan, atmosfer, air, maupun tanah, bersumber pada perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab, tidak peduli, dan hanya mementingkan diri sendiri. Dikatakan oleh Paus Fransiskus (2022) bahwa perilaku perusakan lingkungan dapat dikategorikan sebagai bentuk kejahatan internasional (ant/dil/jpnn, 2022). Hampir semua hasil penelitian menunjukkan bahwa manusia merupakan penyebab utama dari kerusakan dan pencemaran lingkungan. Manusia selalu berusaha mengubah lingkungan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Kadang-kadang, dalam kegiatan demikian manusia seolah-olah mengganggu, dan bahkan dapat merusak komponen-komponen biotik. Manusia dengan ilmu pengetahuan dan teknologinya telah sibuk menaklukkan alam sehingga kurang memperhatikan atau menenggang kesejahteraan makhluk hidup lain. Kerusakan lingkungan dalam jangka panjang akan membahayakan bumi dan makhluk yang hidup di dalamnya, seperti terjadinya perubahan iklim yang ekstrem dan naiknya permukaan laut, serta tidak adanya keseimbangan ekosistem (Indrastuti, 2021, pp. 72–73; Irwan, 2015, p. 4; Jambozorg et al., 2015, p. 3720; Keraf, 2010, p. 1; Yulisatiani et al., 2020, p. 1).

Selain isu pengentasan kemiskinan dan isu perdamaian dunia, isu penyelamatan lingkungan merupakan salah satu isu penting di dunia. Terkait dengan isu penyelamatan lingkungan, terdapat sepuluh permasalahan lingkungan di Indonesia yang mendesak untuk diatasi, yaitu (1) sampah, (2) banjir, (3) pencemaran sungai, (4) kerusakan ekosistem laut, (5) pemanasan global, (6) pencemaran udara, (7) sulitnya air bersih, (8) kerusakan hutan, (9) abrasi, dan (10) pencemaran tanah. Bahkan, pemanasan global, perubahan iklim, dan upaya untuk mengadopsi kebiasaan ramah lingkungan merupakan masalah global dari akhir

abad ke-20. Dalam beberapa tahun terakhir, organisasi global dan otoritas legislatif di tingkat nasional dan Eropa lebih sensitif untuk mengadopsi aturan untuk perlindungan lingkungan, seperti konservasi energi dan pengelolaan limbah (Zyga et al., 2013, p. 80). Salah satu cara yang dapat dilakukan guna menyelamatkan lingkungan, yaitu dengan memicu, membangkitkan, dan meningkatkan kesadaran ekologis (Indrastuti, 2021, p. 73; Kazakova et al., 2020, p. 215; Tjuman, 2018, p. 1).

Pemerolehan kesadaran lingkungan dapat dimulai melalui penanaman kepedulian terhadap lingkungan melalui karya sastra, khususnya novel. Sebagai media perekam suatu zaman dan peristiwa, novel menjadi salah satu media untuk membantu pembaca membangun kesadaran ekologisnya. Novel tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, kontrol sosial, dan menggambarkan kondisi masyarakat. Novel dan karya sastra pada umumnya, juga berfungsi untuk memicu, membangkitkan, dan meningkatkan kesadaran kepada pembaca yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan (Indrastuti, 2021, p. 74). Melalui karyanya, pengarang dapat berperan menyadarkan pembaca seputar masalah lingkungan. Dengan demikian, isu lingkungan yang diangkat dalam karyanya bertujuan untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya manusia peduli terhadap lingkungannya.

Beberapa pengarang Indonesia yang mengangkat isu lingkungan dalam novelnya adalah Ayu Utami melalui *Bilangan Fu* (2008), *Manjali dan Cakrabirawa* (2010), dan *Maya* (2013); Hanna Rambe melalui *Mirah dari Banda* (1983); Ratna Indraswari Ibrahim melalui *Lemah Tanjung* (2003); Dewi Lestari melalui *Partikel* (2012); Dorothea Rosa Herliany melalui *Isinga* (2015); Nh. Dini melalui *Dari Ngalian ke Sendowo* (2015); Ani Sekarningsih melalui *Namaku Teweraut* (2000); Laksmi Pamuntjak melalui *Amba* (2012); Dewi Linggasari melalui *Sali* (2007); Anindita S. Thayf melalui *Tanah Tabu* (2009); Faisal Oddang melalui *Puya ke Puya* (2015); dan Yazid R. Passandre melalui *Lumpur* (2011). Penulisan novel yang mengangkat isu lingkungan ini telah mulai dikembangkan oleh Korrie Layun Rampan dan Ahmad Tohari. Melalui novelnya *Api Awan Asap* (1999) dan *Bunga* (2002), Rampan mengemukakan keprihatinan dan mengkritik terjadinya penebangan dan eksploitasi hutan di Pulau Kalimantan. Adapun Ahmad Tohari (*selanjutnya* Tohari) telah mulai berbicara tentang pentingnya menjaga

kelestarian lingkungan melalui karya pertamanya *Di Kaki Bukit Cibalak* yang terbit sebagai cerita bersambung di harian *Kompas* pada tahun 1979 (Yudiono, 2003, p. 8). Salah satunya, ia mengkritisi penggunaan barang-barang kebutuhan sehari-hari yang terbuat dari plastik (sekali pakai). Sementara itu, di Indonesia, edukasi tentang penggunaan plastik sekali pakai baru digelorakan sekitar tahun 2019 (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 75/MenLHK/Setjen/KUM.1/10/2019 Tentang Peta Jalan Pengurangan Sampah Oleh Produsen., n.d.). Demikian juga dengan novel-novel Tohari yang terbit berikutnya, yaitu *Kubah* (1980), *Ronggeng Dukuh Paruk* (1982), *Lintang Kemukus Dini Hari* (1985), *Jantera Bianglala* (1986), *Di Kaki Bukit Cibalak* (1986), *Bekisar Merah* (1993), *Lingkar Tanah Lingkar Air* (1995), dan *Orang-Orang Proyek* (2002). Tohari begitu kuat dan teliti dalam menggambarkan latar lingkungan alam dalam novelnya-novelnya itu. Dengan menggunakan media bahasa, ia begitu piawai mengeksplorasi alam, memaparkan alam dengan begitu terperinci sehingga pembaca dapat merasakan keadaan alam yang terdapat dalam narasi (Nurgiyantoro, 2013, p. 16; Suroso et al., 2022, p. 2; Wirawan, 2019, p. 83; Wiyatmi, Dewi, & Safei, 2021, pp. 9–10; Yudiono, 2003, p. 2; Yulisatiani, 2020, p. 2; Yulisatiani et al., 2020, p. 2).

Beberapa isu ekologis yang tergambar di dalam novel-novel Tohari seperti berikut ini. *Kubah* (*Kbh*) menggambarkan perilaku Kastagethek dalam menjaga keseimbangan alam; trilogi *Ronggeng Dukuh Paruk* (*RDP*) menggambarkan suasana dukuh yang kering kerontang akibat musim kemarau yang berkepanjangan serta perilaku penduduk Dukuh Paruk yang selalu mengupayakan agar alam semesta dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya; *Di Kaki Bukit Cibalak* (*DKBC*) menggambarkan terjadinya deforestasi di Bukit Cibalak, perubahan suasana Desa Tanggir, dan perilaku penduduknya yang disebabkan oleh pembangunan; *Bekisar Merah* (*BM*) menggambarkan perusakan hutan tutupan oleh penduduk akibat faktor kemiskinan; *Lingkar Tanah Lingkar Air* (*LTLA*) menggambarkan perilaku tokoh Amid dan kawan-kawannya yang terpaksa bertahan di hutan-hutan guna menyelamatkan diri dari kepungan tentara; dan *Orang-Orang Proyek* (*OOP*) yang berlatar proyek pembangunan jembatan serta perilaku Pak Tarya dalam menjaga kelestarian lingkungan (Tohari, 2004, 2012,

2014, 2019a, 2019b, 2019c; Yudiono, 2003). Melalui teks-teks novel-novelnya ini, tampak bahwa Tohari berupaya memicu, membangkitkan, dan meningkatkan kesadaran ekologis pembaca guna menjaga kelestarian lingkungan alam.

Tohari merupakan salah satu penulis terkenal Indonesia. Hampir semua karyanya menunjukkan kritik sosial, termasuk kritik terhadap lingkungan di Indonesia. Bahkan, Tohari merupakan sastrawan yang pertama kali mengkritik hilangnya hutan melalui karya pertamanya *Di Kaki Bukit Cibalak*. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengungkap kesadaran ekologis melalui novel-novel karya Ahmad Tohari. Kesadaran ekologis merupakan pemahaman, perhatian, dan kepekaan individu atau kelompok terhadap lingkungan hidup dan isu-isu ekologis. Ini mencakup kesadaran akan dampak tindakan manusia terhadap ekosistem, flora, fauna, dan sumber daya alam, serta tanggung jawab untuk meminimalkan kerusakan dan degradasi lingkungan (Fadhli & Fithriyah, 2021, p. 78; Fauzie et al., 2016, p. 38; Indrastuti, 2021, p. 72; Mahaswa & Dharmayasa, 2021, p. 60; Utina, 2010, p. 2; Wiyatmi, Dewi, & Safei, 2021, pp. 9–10; Yudiono, 2003, p. 80). Kesadaran ekologis dapat juga disebut dengan kearifan ekologis. Kearifan ekologis merupakan bagian dari kearifan lokal. Kesadaran menjaga kelestarian lingkungan alam dalam rangka kearifan lingkungan dapat diperoleh melalui teks-teks yang berorientasi alam (Anoegrajekti, 2021, p. 219; Indrastuti, 2021, p. 73).

Berbagai isu dan permasalahan yang tergambar dalam novel-novel Tohari telah menarik perhatian para peneliti. Dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) *Publish or Perish (PoP)*, dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir ditemukan 35 penelitian yang mengangkat berbagai isu yang terdapat dalam novel-novel karya Tohari. Penelitian-penelitian tersebut seperti yang peneliti uraikan berikut ini. ***Kubah (Kbh)***. Penelitian terhadap novel *Kbh* ini telah dilakukan oleh Taufiqurrohman (2016) yang membahas representasi tokoh komunis dengan menggunakan kajian New Historisisme. ***Ronggeng Dukuh Paruk (RDP)***. Penelitian terhadap novel *RDP* telah dilakukan oleh Hidayati & Nurhayati (2013) tentang penggunaan kosakata bahasa Jawa oleh karakter utama dengan menggunakan teori relativitas bahasa; Rahayu dkk. (2014) yang membandingkan relasi kuasa antara karakter utama perempuan yang terdapat dalam *Memoirs of Geisha* dan *The Dancer* dengan menggunakan teori kuasa Foucault; Nitisari (2016)

membahas strategi penerjemahan istilah budaya dari *RDP* ke *The Dancer*; Fajarini (2017) yang memaknai novel *RDP* dengan teori dekonstruksi; Asrofah dkk. (2017) mengangkat isu defamiliarisasi kebahasaan dengan menggunakan teknik analitik Abrams dan hermeneutika Palmer; Briliyanti dkk. (2017) membahas penerjemahan istilah budaya novel *RDP* dengan *The Dancer*; Laksmitarukmi (2017) membahas keselarasan antara alam dan perempuan dalam masyarakat patriarki dengan menggunakan pendekatan ekofeminisme; Magfirah & Dewi (2018) membahas ontologi penciptaan karya sastra; Khristianto & Nirmalawati (2018) memaparkan personifikasi masyarakat asli Banyumas terhadap masalah politik; Riyono dkk. (2018) membahas ideologi penerjemahan dari *RDP* ke *The Dancer*; Dewi (2019) membahas faktor-faktor yang memengaruhi ketidakadilan gender; Wulandari (2021) mendeskripsikan religiositas masyarakat Jawa yang terdapat dalam novel *RDP*, kumpulan cerpen *Umi Kalsum* karya Djamil Suherman, dan prosa liris *Pengakuan Pariyem* karya Linus Suryadi; Setiami (2021) mengangkat isu budaya pop dan feminis; Wijayanti dkk. (2021) mendeskripsikan teknik penerjemahan ungkapan dari novel *RDP* ke *The Dancer*; Saktiono dkk. (2021) meneliti intertekstualitas karakter utama *Atheis* karya A.K. Mihadja dan *RDP*; serta Hidayati dkk. (2022) membahas praktik kekuasaan dengan menggunakan pendekatan sosio-kognitif. *Di Kaki Bukit Cibalak (DKBC)*. Novel *DKBC* ini telah diteliti oleh Trianton dkk. (2016) bersama dengan keempat novel lainnya, *Kbh*, *RDP*, *BM*, dan *OOP*. Ia mendeskripsikan nilai-nilai etika sebagai wujud kearifan lokal Banyumas dengan menggunakan pendekatan antropologi sastra; Yulisatiani dkk. (2020) membahas kearifan perempuan Banyumas dalam melestarikan lingkungan dengan menggunakan pendekatan ekofeminisme. Novel *DKBC* ini dianalisis bersama kelima novel Ahmad Tohari lainnya, yaitu *Kbh*, *RDP*, *BM*, *LTLA*, dan *OOP*; Suroso (2022) mengangkat representasi alam yang tergambar di dalam novel *Kbh*, *DKBC*, *LTLA*, trilogi *RDP*, dan *OOP* dengan menggunakan pendekatan ekokritik dan sosiologi sastra; serta Pritojosa dkk. (2022) yang membahas lima macam citraan yang terdapat di dalam novel dan fungsinya dengan menggunakan pendekatan stilistika. *Bekisar Merah (BM)*. Penelitian terhadap novel *BM* ini telah dilakukan oleh Mujiono & Zalhairi (2015) yang membahas resistensi perempuan terhadap diskriminasi dengan menggunakan kajian

feminisme; dan Rorintulus dkk. (2022) yang membahas masalah diskriminasi yang dialami oleh karakter utama perempuan pada *The Color Purple* karya Alev Walker's dan *BM* karya Ahmad Tohari. *Lingkar Tanah Lingkar Air (LTLA)*. Penelitian terhadap novel *LTLA* telah dilakukan oleh Fajarsari (2020) yang membahas pandangan dunia pengarang terhadap peristiwa Darul Islam (DI) bersama dengan novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* karya Pramoedya Ananta Toer; serta Adeani & Febriani (2020) yang membahas manfaat kritik pragmatis. *Orang-Orang Proyek (OOP)*. Penelitian terhadap novel *OOP* telah dilakukan oleh Cuesdeyeni & Mayang (2014) yang menganalisis pola pikir dan sikap tokoh; dan Wirawan (2019) yang mengidentifikasi nilai-nilai ekologi budaya dengan menggunakan kajian ekokritik sastra. Hasil penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa kajian tentang kesadaran ekologis melalui novel Ahmad Tohari belum pernah ada yang meneliti. Artinya, penelitian ini baru dan karena itu peneliti mengangkatnya sebagai fokus dalam penelitian ini.

Selain melalui *Pop*, peneliti juga melakukan penelusuran melalui laman repositori Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Berdasarkan hasil penelusuran tersebut ditemukan satu *Disertasi* atas nama Ahdi Riyono (2020) yang mengangkat novel Tohari sebagai objek penelitiannya. *Disertasi* tersebut berjudul “Ideologi dalam Penerjemahan Novel dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris (Analisis Isi Novel Trilogi *Ronggeng Dukuh Paruk*)”. Adapun artikelnya telah dipublikasikan di *Journal of Education, Teaching and Learning* pada tahun 2018 dengan judul “Investigating Ideology Through Lexical Choice: A Critical Discourse Analysis of the Translated Novel “The Dancer” and The Original “Ronggeng Dukuh Paruk””; serta di *English Review: Journal of English Education* pada tahun 2019 dengan judul “Translation of the Relational Values of Euphemistic Expressions into English from Indonesian Literary Work” (Riyono, 2017; Riyono et al., 2018, 2019). Namun, *disertasi* Riyono tersebut merupakan penelitian di bidang linguistik dan bukan di bidang sastra.

Berkaitan dengan hal tersebut, pendekatan ekologi sastra tepat digunakan untuk membahas isu mengenai kesadaran ekologis. Ekologi sastra merupakan kajian interdisipliner yang membahas masalah dari sudut pandang teori ekologi dan teori sastra. Ekologi merupakan cabang ilmu biologi tentang hubungan timbal balik

antara organisme hidup dan lingkungannya. Sebagai ilmu murni, ternyata ekologi dapat dijadikan dasar teori untuk mengkaji karya sastra. Teori sastra merupakan teori yang multidisiplin, demikian pula dengan teori ekologi. Ekologi mencakup rangkaian ilmu alam, ilmu sosial, filsafat, dan pengetahuan secara menyeluruh (Anh, 2019, p. 326; Endraswara, 2016b, p. 8, 2016a, p. 3; Harsono, 2008, p. 35; Irwan, 2015, pp. ix & 6; Kristanto et al., 2019; Mishra, 2012, p. 64; Sari, 2018). Pemanfaatan ilmu ekologi oleh peneliti yang berlatar belakang ilmu sastra dapat dikatakan bahwa peneliti menggunakan pendekatan transdisipliner (Sudikan, 2015, p. 5).

Ekologi sastra mengkaji keterkaitan antara lingkungan dan sastra. Dalam hal ini secara khusus dapat disebut dengan ekokritik. Ekokritik merupakan kajian yang menghubungkan karya sastra dengan lingkungan alam (Glotfelty et al., 1996, p. xviii). Ekokritik berfokus pada bagaimana manusia membayangkan dan menggambarkan hubungan antara manusia dan lingkungan dalam segala bidang sebagai hasil budaya (Garrard, 2012). Selaras dengan Garrard, Love (2003) mengemukakan bahwa ekokritik memberikan perhatian terhadap hubungan timbal balik antara karya sastra dan lingkungan hidup, termasuk realitas sosial dan fisik yang biasanya menjadi perhatian dalam ekologi (Love, 2003). Dikemukakan pula oleh Bate (1999) bahwa ekokritik berbicara tentang kesadaran ekologis dalam karya sastra (Bate, 2013, p. 8; Juliasih, 2012, p. 87; Walker et al., 1996). Dari batasan ekokritik tersebut dapat disimpulkan bahwa kajian terhadap karya sastra (novel) menggunakan ekokritik akan menjelaskan bahwa lingkungan alam dengan segala persoalannya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari karya sastra. Dalam hal ini lingkungan alam tidak hanya dipahami sebagai latar tempat dan suasana, tetapi juga merupakan aspek yang ikut membangun cerita dan estetika sebuah karya sastra (Endraswara, 2016a; Garrard, 2012; Glotfelty et al., 1996; Indrastuti, 2021; Love, 2003; McNaughton & Wolf, 1998; Wiyatmi, 2021).

Dalam sudut pandang ekologi, eksistensi organisme dipengaruhi oleh lingkungannya. Dengan kata lain, terdapat hubungan timbal balik dan saling keterkaitan antara organisme dan lingkungannya (Kaswadi, 2015, p. 33). Dalam sudut pandang teori sastra, ekologi sastra berakar pada teori mimetik yang mengasumsi bahwa kesusastraan bersumber dari alam raya (Sudikan, 2016). Dalam

sudut pandang karya sastra, seperti novel, penggambaran lingkungan alam melekat pada karakter tokoh serta latar tempat dan waktu. Adapun bahasa digunakan untuk menyampaikan cerita, dan konteks cerita yang mendukung makna keseluruhan dari novel (Stanton, 2012, p. 36; Suroso et al., 2022, p. 3; Wiyatmi, 2021, p. 19). Demikian halnya dengan Tohari, penggambaran lingkungan alam secara dominan diwakili melalui latar dan karakter (tokoh) yang terdapat dalam novel-novelnya.

Novel-novel Tohari menyajikan berbagai tema ekologis yang mendalam, mencerminkan kerusakan dan keindahan alam serta hubungan manusia dengan lingkungan. Salah satu tema utama adalah kerusakan hutan, yang digambarkan dengan deskripsi mendalam tentang kehancuran hutan akibat eksploitasi manusia. Dalam novel-novelnya, Tohari mengilustrasikan dampak ekologis yang merusak, termasuk hilangnya habitat, penurunan keanekaragaman hayati, dan perubahan ekosistem yang drastis. Keindahan alam dan mitos lokal juga menjadi tema sentral dalam karya Tohari. Melalui deskripsi yang kaya, ia menggambarkan keindahan alam yang memukau dan menghubungkannya dengan mitos-mitos lokal. Mitos ini tidak hanya memperkaya cerita, tetapi juga berperan penting dalam pelestarian alam, menunjukkan bagaimana budaya dan kepercayaan tradisional dapat mendukung upaya konservasi.

Pemanasan global dan perubahan iklim menjadi topik lain yang diangkat dalam novel-novel Tohari. Ia merepresentasikan perubahan iklim dengan cara yang realistis, sering kali mengkritik perilaku manusia yang merusak lingkungan. Kritik ini mencakup ketidakpedulian manusia terhadap alam dan dampak negatif dari aktivitas industri yang tidak berkelanjutan. Topik lainnya adalah keanekaragaman hayati. Keanekaragaman hayati dalam narasi Tohari menggambarkan berbagai spesies flora dan fauna yang hidup berdampingan dalam ekosistem yang harmonis. Melalui narasi ini, ia menekankan pentingnya upaya pelestarian untuk mempertahankan keanekaragaman hayati yang ada. Upaya pelestarian yang diusung dalam novel-novelnya mencakup pendidikan lingkungan dan penghormatan terhadap alam.

Terdapat dua pendekatan utama dalam ekokritik, yaitu pendekatan wacana dan pendekatan realita. Pendekatan wacana menekankan pada penelitian pustaka, sedangkan pendekatan realita menekankan pada penelitian lapangan. Kedua

pendekatan dalam ekokritik ini bersifat saling melengkapi. Dengan menerapkan pendekatan wacana, penelitian ekokritik membuka keterkaitan antarwacana. Sementara dengan menerapkan pendekatan realita, penelitian ekokritik membuka ranah ekopolitik dan ekodrama. Dengan begitu, pendekatan ekokritik dapat menjembatani ekosfer¹ dalam tata wacana dan tata realita (Endraswara, 2016a, p. 20; Harsono, 2008, p. 36). Ekokritik ditandai dengan munculnya wacana yang menunjukkan bahwa terdapat unsur-unsur kesadaran ekologis. Ekokritik digunakan sebagai dasar untuk membongkar karakter manusia terhadap lingkungan. Ekokritik juga digunakan untuk membongkar pengaruh lingkungan terhadap karakter manusia. Tujuannya adalah agar harmonisasi manusia dengan lingkungan, keseimbangan lingkungan dapat kembali tercipta. Dalam kajian sastra, ekologi merupakan teori multidisiplin yang dijadikan dasar untuk melihat perkembangan kehidupan manusia dan hubungan manusia dengan makhluk hidup dan alam semesta, seperti yang direpresentasikan dalam teks sastra. Melalui karya sastra manusia dapat belajar cara memperlakukan alam agar harmonisasi dengan alam dapat kembali dan bumi tetap lestari. Sementara itu, pendekatan realita dapat dilakukan dengan menerapkan sembilan budaya ekologis, yaitu *rethink, refuse, reduce, reuse, recycle, replace, replant, refill*, dan *repair/recovery* (Anonim, 2018; Pranoto, 2021, pp. 158–160; Ricoy & Sánchez-Martínez, 2022). Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan (analisis) wacana dalam ekokritik.

Lingkungan dapat dipandang sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, termasuk perilaku manusia, yang dapat memengaruhi kondisi alam, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Kesadaran ekologis berawal dari perilaku dan cara pandang manusia terhadap alam. Perilaku manusia terhadap alam dapat dinamakan sebagai perilaku ekologis, sedangkan cara pandangnya disebut sebagai paradigma ekologis. Perilaku ekologis merupakan sebuah konsep yang berisi seperangkat nilai, norma, simbol, pengetahuan, pengalaman, aksi, dan makna-makna yang kemudian membentuk tindakan manusia secara dinamis terhadap lingkungan fisik atau alam yang terdapat di sekitarnya

¹Ekosistem sering diacu sebagai ekosfer. Pengertian ekosfer sering disamakan dengan biosfer. Ekosfer meliputi lingkungan fisik, biologi, ekonomi, sosial, dan budaya (Endraswara, 2016a, p. 20; Harsono, 2008, p. 36).

(Kurniasari et al., 2013, p. 241). Adapun paradigma ekologis merupakan cara pandang manusia terhadap diri dan lingkungannya (Keraf, 2010; Naess, 2001b).

Melalui penelusuran dengan *PoP* ditemukan tiga artikel penelitian yang menggunakan ekologi sebagai dasar teorinya dan ketiga artikel tersebut berfokus pada kesadaran ekologis dalam karya sastra (novel). Ketiga artikel tersebut adalah: artikel Ho Thi Van Anh (2019) yang berjudul “Building Environmental Awareness through Implementation of Ecocriticism in Literature Teaching”; artikel Alireza Sardari (2020) berjudul “The River Exists, Therefore I am: Ecocriticism, Nature and Human Nature in WillacCather’s *The Enchanted Bluff*”; serta artikel Somasree Sarkar dan Goutam Karmakar (2021) berjudul “Multi-Modal Engagement with *Aranya*: Appropriating Ecological Awareness in Amruta Patil and Devdutt Pattanaik’s Graphic Tale *Aranyaka: Book of the Forest*”. Adapun penelusuran pada laman repositori Program Pascasarjana UNJ, penelitian terhadap karya sastra dengan menggunakan dasar teori ekologi telah dilakukan oleh Nanik Setyowati (2020) berupa tesis dengan judul “Wawasan Lingkungan Hidup dalam Kumpulan Dongeng *Ucil Si Kancil* Karya Tria Ayu K. (Kajian Ekokritik)”, dan Disertasi Aji Septiaji (2020) berjudul “Moralitas Perempuan dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2010–2015 (Kajian Ekofeminisme Transformatif)”. Namun, kedua hasil penelitian tersebut tidak berfokus pada isu kesadaran ekologis dan tidak menggunakan novel sebagai objek penelitiannya. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi kepada Program Pascasarjana, khususnya Program Doktor Linguistik Terapan UNJ, sebagai penelitian yang menggunakan dasar teori ekologi sastra yang berobjek pada karya sastra novel.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah peneliti kemukakan, dapat disimpulkan bahwa ekokritik merupakan sebuah disiplin ilmu yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian untuk mengungkap kesadaran ekologis dalam karya sastra. Dalam menganalisis kesadaran ekologis melalui novel-novel Ahmad Tohari ini, peneliti mengadopsi pola kedua pendekatan ekokritik yang diperkenalkan oleh Glotfelty (1996), yaitu menyoroti teks-teks yang berorientasi pada alam (Glotfelty, 1996, pp. xxiii–xxiv). Melalui proses ini kesadaran ekologis masyarakat diharapkan dapat meningkat. Upaya meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat dapat diperoleh

melalui teks-teks novel Tohari yang berbicara tentang kerusakan hutan, keindahan alam yang terkait mitos, kerusakan lingkungan akibat pemanasan global, dan gambaran keanekaragaman hayati. Analisis dalam penelitian ini ditutup dengan konsep harmonisasi kosmis dan manusia. Konsep harmonisasi kosmis dan manusia merupakan benang merah dalam karya Tohari. Ia menggambarkan interkoneksi yang erat antara elemen alam dan manusia, menunjukkan bahwa kerusakan satu elemen akan berdampak pada keseluruhan sistem. Melalui narasi ini, Tohari menekankan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan menghormati harmonisasi antara manusia dan lingkungan.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan, fokus dalam penelitian ini adalah kesadaran ekologis melalui novel-novel Ahmad Tohari prespektif ekologi sastra. Fokus penelitian tersebut peneliti kembangkan menjadi lima subfokus penelitian, yaitu:

- 1.2.1 kesadaran ekologis melalui teks-teks tentang kerusakan hutan dalam novel-novel Ahmad Tohari;
- 1.2.2 kesadaran ekologis melalui teks-teks tentang keindahan alam dan mitos dalam novel-novel Ahmad Tohari;
- 1.2.3 kesadaran ekologis melalui teks-teks tentang kerusakan lingkungan akibat pemanasan global dalam novel-novel Ahmad Tohari;
- 1.2.4 kesadaran ekologis melalui teks-teks tentang keanekaragaman hayati dalam novel-novel Ahmad Tohari;
- 1.2.5 entitas makna penyatuan alam dalam perspektif Ahmad Tohari.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kesadaran ekologis melalui novel-novel Ahmad Tohari prespektif ekologi sastra?” Rumusan masalah tersebut dapat diuraikan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut ini.

- 1.3.1 Bagaimana kesadaran ekologis melalui teks-teks tentang kerusakan hutan dalam novel-novel Ahmad Tohari?
- 1.3.2 Bagaimana kesadaran ekologis melalui teks-teks tentang keindahan alam dan mitos dalam novel-novel Ahmad Tohari?

1.3.3 Bagaimana kesadaran ekologis melalui teks-teks tentang kerusakan lingkungan akibat pemanasan global dalam novel-novel Ahmad Tohari?

1.3.4 Bagaimana kesadaran ekologis melalui teks-teks tentang keanekaragaman hayati dalam novel-novel Ahmad Tohari?

1.3.5 Bagaimana entitas makna penyatuan alam dalam perspektif Ahmad Tohari?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum, tujuan penelitian ini adalah menghasilkan kajian kritis terhadap kesadaran ekologis melalui novel-novel Ahmad Tohari prespektif ekologi sastra. Adapun secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

1.4.1 menghasilkan kajian kritis terhadap kesadaran ekologis melalui teks-teks tentang kerusakan hutan dalam novel-novel Ahmad Tohari;

1.4.2 menghasilkan kajian kritis terhadap kesadaran ekologis melalui teks-teks tentang keindahan alam dan mitos dalam novel-novel Ahmad Tohari;

1.4.3 menghasilkan kajian kritis terhadap kesadaran ekologis melalui teks-teks tentang kerusakan lingkungan akibat pemanasan global dalam novel-novel Ahmad Tohari;

1.4.4 menghasilkan kajian kritis terhadap kesadaran ekologis melalui teks-teks tentang keanekaragaman hayati dalam novel-novel Ahmad Tohari;

1.4.5 menemukan entitas makna penyatuan alam dalam perspektif Ahmad Tohari.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Secara teoretis, penelitian tentang kesadaran ekologis melalui novel-novel Tohari diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam kajian ekologi sastra. Dalam konteks ini, novel-novel karya Tohari menjadi representasi naratif yang memperluas pemahaman tentang hubungan antara manusia dan lingkungan alam. Melalui analisis sastra, penelitian ini dapat mengungkapkan bagaimana karakter-karakter dalam novel-novel tersebut berinteraksi dengan ekosistem sekitar mereka, serta bagaimana interaksi ini tercermin dalam narasi dan tema novel. Dengan memahami dan menganalisis konsep-konsep ekologi dalam karya sastra,

penelitian ini dapat menyumbangkan pemikiran baru dan wawasan terhadap teori-teori ekologi sastra, seperti ekokritik dan ekofeminisme.

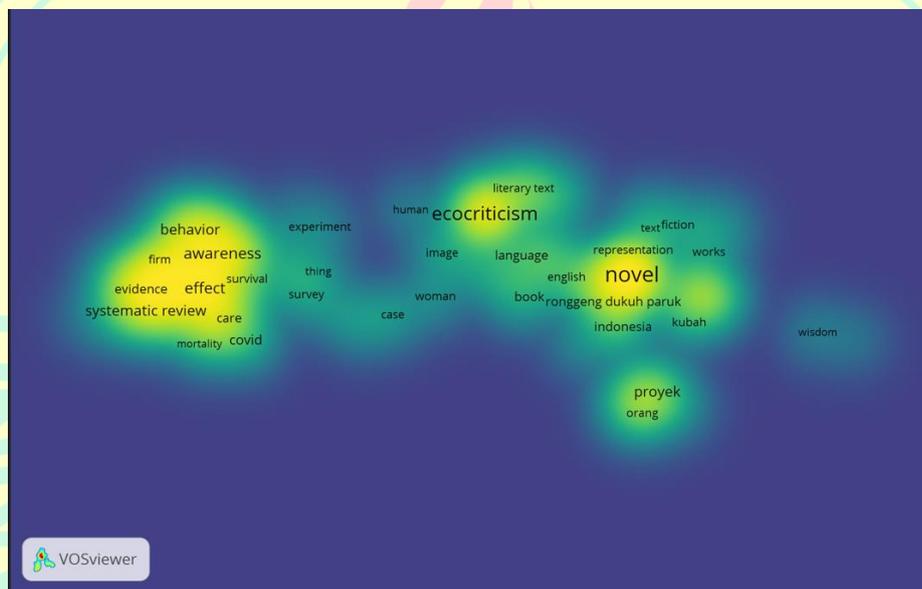
Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kesadaran ekologis di kalangan pembaca dan masyarakat pada umumnya. Dengan memahami cerita-cerita yang menggambarkan dampak perilaku manusia terhadap lingkungan alam, pembaca dapat lebih peka terhadap isu-isu lingkungan dan mempertimbangkan tindakan-tindakan yang dapat dilakukan untuk melestarikan alam. Novel-novel Tohari dapat menjadi alat efektif untuk mengedukasi dan menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekologi dan melindungi sumber daya alam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan akademis, tetapi juga memiliki dampak yang positif dalam mempromosikan kesadaran dan tindakan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup.

1.6 *State of The Art (SoTA)* dan *Novelty/Kebaruan Penelitian*

Untuk menemukan kebaruan penelitian ini digunakan *VOSviewer* (*Visualization of Similarities*).² Data analisis yang digunakan berasal dari kata kunci judul dan abstrak artikel penelitian yang dimuat dalam *scopus* dan *google scholar*. Adapun artikel-artikel tersebut berkaitan dengan ekologi sastra, kesadaran ekologis, latar, lingkungan, novel Ahmad Tohari dari tahun 2012–2022 sebanyak 134 artikel. Berikut ini hasil pemetaan dalam penelitiannya.

²*VOSviewer* merupakan program komputer yang tersedia secara gratis untuk membuat, memvisualisasikan, dan mengeksplorasi peta pengetahuan bibliometrik. Algoritma yang digunakan dalam program ini hampir sama dengan MDS (*Multi Dimensional Scalling*). Kluster yang dihasilkan melalui *VOSviewer* secara otomatis ditampilkan berwarna dalam peta. Algoritma kluster beroperasi dengan sebuah parameter (γ) yang dapat diubah-ubah untuk mendapatkan lebih banyak atau lebih sedikit kluster. Densitas dan warna kluster dapat ditampilkan dengan *VOSviewer* (Van Eck & Waltman, 2010).

(2022). Laksmitarukmi membahas keselarasan alam dan perempuan dalam masyarakat patriarki pada novel *RDP* dengan menggunakan teori ekofeminisme; Wirawan mengidentifikasi nilai-nilai ekologi budaya yang terkandung dalam novel *OOP* serta perannya sebagai media pelestarian lingkungan dengan menggunakan teori ekokritik sastra; sedangkan Yulisatiani dkk. meneliti kearifan perempuan Banyumas dalam melestarikan lingkungan seperti yang direpresentasikan dalam novel-novel Ahmad Tohari dengan menggunakan pendekatan ekofeminisme. Adapun Suroso dkk. Membahas representasi alam yang terdapat dalam novel *Kbh*, *DKBC*, *LTLA*, *RDP*, *LKDH*, *JB*, dan *OOP* dengan menggunakan teori ekokritik.



Gambar 1.5 Density Visualization

Gambar 1.5 *density visualization* menunjukkan sebaran penelitian serta banyaknya kajian berdasarkan kata kunci. Misalnya, kata kunci *novel* berwarna kuning terang. Artinya, sudah banyak kajian yang berkaitan dengan kata kunci tersebut. Berbeda dengan kata kunci Ahmad Tohari dan kesadaran ekologis, yang memiliki warna redup. Artinya, tidak ada atau belum banyak kajian yang dilakukan berkaitan dengan kata kunci tersebut.

Berdasarkan ketiga jenis visualisasi tersebut, tidak ada satu pun garis yang menghubungkan kata kunci kesadaran ekologis dan novel Ahmad Tohari. Artinya, penelitian ini belum ada yang mengkaji atau belum banyak dikaji dibandingkan dengan beberapa kata kunci lainnya. Untuk memperkuat visualisasi data tersebut, berikut ini pembahasan mengenai beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat

kesadaran ekologis dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2012–2022). Agar lebih jelas, lengkap, dan kuat, peneliti juga membahas penelitian terdahulu yang mengangkat novel Tohari pada kurun waktu 10 tahun terakhir pada tabel yang berbeda.

1.6.1 *State of The Art (SoTA)*

Tabel 1.1 *State of The Art* (Penelitian tentang Kesadaran Ekologis)

Tahun	Judul, Nama Penulis, dan Jurnal	Pembahasan
2022	<p>“Raising Ecological Awareness and Digital Literacy in Primary School Children Through Gamification” (Ricoy, M.C., & Sánchez-Martínez, C., 2022) <i>International Journal of Environmental Research and Public Health</i>, 19(3), 19 halaman https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph19031149</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak program pembelajaran dengan menggunakan alat gamifikasi terhadap meningkatnya kesadaran ekologis dan literasi digital siswa sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif. Terdapat beberapa teori yang digunakan dan dikutip oleh Ricoy & Sánchez-Martínez. Teori yang berkaitan dengan kesadaran ekologis dikutip dari Leff (2016) dan Salvador & Sancho (2021). Adapun teori yang berkaitan dengan literasi digital dikutip dari Apostolopoulos & Liargovas (2018); Rubega <i>et.al.</i> (2021); dan Dudo, Besley, & Yuan (2021). Teori yang berkaitan dengan gamifikasi dikutip, antara lain dari Huotari & Hamari (2017) dan Coyne & McCoy (2020) (Ricoy & Sánchez-Martínez, 2022).</p>
2022	<p>“Environmental Education and Ecological Awareness in Students of the Educational Institution 32068 Santa Rosa De Mayobamba, Huánuco 2020” (Morales, M.P., Paulino, N.B., Medrano, J.E.G., Mallqui, A.O., Camarena, R.J.A., & Villegas, I.L., 2022) <i>Journal of Positive Psychology and Wellbeing</i>, 6(1), 203 – 213 https://www.journalppw.com/index.php/jppw/article/view/628</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat ketergantungan antara pendidikan lingkungan dan kesadaran ekologis. Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan desain non-eksperimental yang ditentukan secara tidak acak. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan <i>Valued Test</i>. Penelitian ini berelevansi dengan penelitian Machaca (2013), Vega-Marcole (2004), Losada (2005), dan Moreno (2007) (Morales et al., 2022).</p>

Tahun	Judul, Nama Penulis, dan Jurnal	Pembahasan
2021	<p>“Effectiveness of Innovation Blended Learning Model to Improve Students’ High Order Thinking Skills and Ecological Awareness” (Suriansyah, A., & Agusta, A.R., 2021) <i>Tropical Wetland Journal</i>, 7(2), 68–86 https://doi.org/10.20527/twj.v7i2.104</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model pembelajaran baru dan mengetahui keefektifan model pembelajaran <i>GAWI SABUMI</i> dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kesadaran ekologis siswa sekolah dasar di Banjarmasin. Metode penelitian yang digunakan adalah <i>study and development (R&D)</i> atau yang dikenal dengan <i>study and development</i> dalam bidang pendidikan dengan 4-D. Di dalam penelitian ini tidak dideskripsikan secara eksplisit dasar teori yang digunakan, tetapi tercantum beberapa penelitian yang menjadi sumber rujukannya. Rujukan tentang proses pembelajaran di era revolusi industri 4.0 dikutip dari penelitian Arifuddin (2020); Metro (2015); dan Yanuardi, Hartoyo, & Nursangaji (2018). Kutipan yang terkait dengan pengembangan keterampilan diperolehnya dari penelitian Agusta & Noorhapizah (2020); Noorhapizah, Akhmad, & Pratiwi (2021); Sholiah, Saefudin, & Priyandoko (2020); dan Suriansyah, Riandy, & Setiawan (2021). Selain itu, ia juga mengutip pendapat Agusta & Noorhapizah (2020); Agusta & Sa (2021); Noorhapizah, Agusta, & Pratiwi (2020); serta Subarkah & Winayah (2015) untuk manfaat keterampilan tersebut. Adapun rujukan tentang berpikir kreatif dikutip dari Bu, Herman, & Dahlan (2017); Supriatin, Ms, & Boeriswati (2020); Iger (2016); serta Widiastuti & Putri (2018) (Suriansyah & Agusta, 2021).</p>
2021	<p>“Ecofeminism in Film Adaptations of Lesia Ukrainka’s <i>Forest Song</i>” (Andrianova, A., 2021) <i>Kyiv-Mohyla Humanities Journal</i>, 2021(8), 46–67</p>	<p>Artikel ini membahas ekofeminis perintis tentang adaptasi film Lesia Ukrainka’s <i>Forest Song</i> karya Ivchenko dan Illienko dengan berfokus pada penggambaran gender dan alam yang saling terkait, sambil menyoroti aspek ideologis dan material drama:</p>

Tahun	Judul, Nama Penulis, dan Jurnal	Pembahasan
	https://doi.org/10.18523/kmhj249180.2021-8.46-67	<p>androsentrisme (sentrisme pria) dan deforestasi. Penelitian ini menggunakan dasar teori ekokritik sebagai pisau bedahnya. Definisi ekokritik sastra bersumber dari Cheryll Glotfelty (1996); teori kritik lingkungan Glen Love (1990); dan penggambaran ciri-ciri teks lingkungan yang dikemukakan oleh Lawrence Buell (1995). Beberapa penelitian terdahulu yang dikutipnya, antara lain Buell, Heise, & Thomber (2011); Willoquet-Maricondi (2010); dan Estok (2009) (Andrianova, 2021).</p>
2021	<p>“Environmental Law, Ecological Policies, and Environmental Awareness in Southeast Europe with a Significant Focus on Bosnia and Herzegovina” (Hadžić, F., 2021) <i>Journal of International Environmental Application and Science</i>, 16(4), 176–191 https://dergipark.org.tr/en/pub/jieas/issue/67209/1016099</p>	<p>Studi ini menyajikan determinan teoretis dan kebijakan legislatif ekologis bekas Yugoslavia (dengan fokus signifikan pada B&H) yang terkait dengan Uni Eropa (UE), serta menganalisis strategi dan kesadaran lingkungan dalam ideologi politik “hijau”. Penelitian ini menetapkan hipotesis bahwa Bosnia dan Herzegovina belum secara efektif menyesuaikan kebijakan perlindungan lingkungan dan memiliki kesadaran ekologis yang tidak memadai. Beberapa teori bersumber dari Omerovic & Ciric (2016); Afric (2002); Cabradi (2019); Heinrich Boll Stiftung (2020); Pejicic (2014); dan Glavac (2001) (Hadžić, 2021).</p>
2021	<p>“The Analysis of Ecological Awareness of Students of SMK Migas Cepu” (Hanim, F., Djono, D., & Susanto, S., 2021) <i>Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal</i>, 4(1), 615–629 https://doi.org/10.33258/birle.v4i1.1785 615</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesadaran ekologis yang dimiliki siswa SMK Migas Cepu. Untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak negatif kilang minyak dalam kaitannya dengan pembinaan sikap dan pengetahuan ekologi, para peneliti memberikan pembelajaran sejarah perminyakan melalui metode inkuiri terbimbing dengan tujuan membantu siswa guna memunculkan nilai-nilai karakter berupa sikap peduli terhadap lingkungan. Definisi kesadaran</p>

Tahun	Judul, Nama Penulis, dan Jurnal	Pembahasan
		<p>ekologis dari teori yang dikemukakan oleh Lualhati, Catibog, Holgado, & Liwanag (2018). Beberapa teori yang terkait dengan literasi ekologis dikutip dari Bruyere (2008); Cherrett <i>via</i> Mcginn (2014); dan A Sonny Keraf (2013) <i>via</i> Capra. Penelitian ini berelevansi dengan penelitian Suwandi & Yunus (2016); Fattah (2020); Rosmiati (2020); dan Basirizadeh (2020) (Hanim et al., 2021).</p>
2021	<p>“Improving Well-Being of Farmers Using Ecological Awareness Around Protected Areas: Evidence from Qinling Region, China” (Ma, L., Qin, Y., Zhang, H., Zheng, J., Hou, Y., & Wen, Y., 2021) <i>International Journal of Environmental Research and Public Health</i>, 18(18), 22 hlm. https://doi.org/10.3390/ijerph18189792</p>	<p>Artikel ini menganalisis dampak persepsi jasa ekosistem petani pada kesejahteraan secara keseluruhan, dan dampak persepsi jasa ekosistem petani pada setiap indeks kesejahteraan. Beberapa penelitian relevan yang disitasi oleh penelitian ini, antara lain penelitian Ma <i>et.al.</i> (2017); Hu <i>et.al.</i> (2018); Corvalan <i>et.al.</i> (2005); Xu, Wang, & Wei (2018); Anna <i>et.al.</i> (2016); dan Nie <i>et.al.</i> (2020). Selain itu, terdapat beberapa penelitian yang saling menyitasi dengan penelitian Ma, antara lain penelitian Costanza <i>et.al.</i> (1998 & 2017); Trakolis (2001); Shen <i>et.al.</i> (2021); dan Bonet <i>et.al.</i> (2015) (Ma et al., 2021).</p>
2021	<p>“Inspiring Movement—Physical Activity in a Virtual Sea as a Driver for Ecological Awareness” (Strassmann, C., Arntz, A., & Eimler, S.C., 2021) <i>International Journal of Semantic Computing</i>, 15(04), 539–559 https://doi.org/10.1142/S1793351X21400158</p>	<p>Artikel ini meneliti dampak realitas virtual yang dikendalikan melalui aktivitas fisik dapat mendukung efek yang lebih kuat. Aktivitas fisik tersebut diduga dapat meningkatkan kinerja perhatian dan ingatan dengan merangsang memori kerja melalui fungsi motorik. Penelitian Strassmann ini bersifat tertutup. Oleh karena itu, peneliti tidak dapat menelusuri penelitian tersebut secara lebih mendalam (Strassmann et al., 2021).</p>
2021	<p>“Multi-Modal Engagement with Aranya: Appropriating Ecological Awareness in Amruta Patil and Devdutt Pattanaik’s Graphic Tale Aranyaka: Book of the Forest”</p>	<p>Artikel penelitian ini membahas cara naratologi multi-modal menjangkar kesadaran ekologis dalam praktik sastra dan visual India dengan referensi khusus pada novel grafis <i>Aranyaka: Book of the Forest</i> karya Amruta Patil</p>

Tahun	Judul, Nama Penulis, dan Jurnal	Pembahasan
	(Sarkar, S., & Karmakar, G., 2021) <i>Journal of Graphic Novels and Comics</i> , 12(6), 1307–1327 https://doi.org/10.1080/21504857.2021.2017311	dan Devdutt Pattanaik. Novel grafis ini merupakan puncak dari kolaborasi artistik antara seniman grafis Amruta Patil dan mitologis India Devdutt Pattanaik. Di dalam novel ini tergambar metafora visual yang kompleks yang didasarkan pada kisah intim dari orang bijak India terkenal Yājñavalkya, istrinya Katyayani dan Maitreyi, dan dialog dengan muridnya Gargi. Setelah memetakan teknik naratif visual-verbal yang berbeda dan implikasinya dalam mewakili keprihatinan ekologis, artikel ini menunjukkan bagaimana Aranyaka memicu ‘pemikiran ekologis’ keterjeratan manusia dan non-manusia di Aranya, ‘zona kontak’ multispesies. Penelitian ini bersifat tertutup sehingga tidak dapat ditelusuri lebih dalam (Sarkar & Karmakar, 2021).
2020	“The River Exists, Therefore I Am: Ecocriticism, Nature and Human Nature in Willa Cather’s <i>The Enchanted Bluff</i> ” (Sardari, A., 2020) <i>Rainbow: Journal of Literature, Linguistics and Cultural Studies</i> , 9(2), 137–145 https://doi.org/10.15294/rainbow.v9i2.39102	Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ekologis pembaca melalui novel <i>The Enchanted Bluff</i> (2009) karya Willa Cather. Penelitian ini berfokus pada beralihnya sikap antroposentris ke biosentris. Adapun subfokusnya adalah (1) representasi lingkungan alam dalam <i>The Enchanted Bluff</i> karya Willa Cather; dan (2) isu ekologi yang terdapat di dalam narasi tersebut. Beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) teori ekokritik Glotfelty (1996); Bertens (2014); dan Bartosch & Garrard (2014), serta teori tentang alam yang bersumber dari Barry (2009) dan Watson (2014). Penelitian ini berkaitan dengan penelitian Anne B. Dobie (2012); Nicholas (2011); dan Barber (2017) (Sardari, 2020).
2020	“Ecological Awareness of University Students About UN Sustainable Development	Artikel ini meneliti kesadaran ekologis kaum muda yang belajar di universitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengetahuan

Tahun	Judul, Nama Penulis, dan Jurnal	Pembahasan
	Goals at Global, National and Regional Levels” (Kazakova, O.M., Malinovskaia, T.N., Fedulov, B.A., Romanova, E.V., Zavgorodnii, E.G., & Matveychuk, N.S., 2020) <i>Ukrainian Journal of Ecology</i> , 10(1), 215–219 https://doi.org/10.15421/2020_34	mahasiswa tentang masalah lingkungan dan keadaan ekologi di tingkat global, negara, dan regional, jika mereka diberitahu tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB tentang lingkungan; dan (2) sikap mereka terhadap lingkungan (Kazakova et al., 2020).
2020	“Importance of Ecological Awareness in Sustainability: Example of Siirt University Faculties of Agriculture and Education” (Arzu, A., & Mustafa, C., 2020) <i>International Journal of Environment, Agriculture and Biotechnology</i> , 5(3), 525–532 https://doi.org/10.22161/ijeab.53.5	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membandingkan tingkat kesadaran ekologis di program studi sarjana dengan pendidikan ekologi dan mengevaluasi perubahan kesadaran tersebut sesuai dengan karakteristik sosial demografi. Untuk tujuan ini, dilakukan survei kesadaran ekologis terhadap 209 mahasiswa yang menerima pendidikan sarjana di Fakultas Pertanian dan Fakultas Pendidikan di Siirt University. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua mahasiswa fakultas tersebut dalam hal kesadaran ekologis. Beberapa studi pendahuluan, baik publikasi nasional maupun internasional, disitasi dalam penelitiannya ini. Artikel publikasi nasional yang disitasinya, yaitu penelitian Distan (1999); Cabuk & Karacaoglu (2003); Atasoy & Erturk (2008); Ertekin (2012); Cetin (2015); Akkor (2018); Arica & Kagar (2018); dan Asik (2018). Adapun artikel publikasi internasional yang disitasinya adalah hasil penelitian Flint (2001); Anderle (2002); Bond (2003); Rees (2003); Meyer (2004); Knaus, Löhr, & Bernadette (2005); Ryu & Brody (2006); Klein-Banai & Theis (2011); dan Medina & Toledo-Bruno (2016) (Arzu & Mustafa, 2020).

Tahun	Judul, Nama Penulis, dan Jurnal	Pembahasan
2020	<p>“Consumers’ Eco-product Purchase Decision-Making Behavior from the Perspective of Ecological Awareness” (Zhang, J., 2020) <i>Global NEST Journal</i>, 22(4), 585–591 https://doi.org/10.30955/gnj.003382</p>	<p>Makalah ini bertujuan untuk membangun model relasional kesadaran ekologis-perilaku pembelian produk ramah lingkungan untuk mempelajari dampak kesadaran ekologis terhadap perilaku pengambilan keputusan pembelian produk ramah lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian pustaka, metode wawancara, metode skenario eksperimental, dan survei kuesioner, serta metode statistik. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dan disitasi dalam penelitian ini. Isu <i>eco-product</i> disitasi dari Biswas & Roy (2015); Guerrini <i>et.al.</i> (2018); Kereselidze <i>et.al.</i> (2017); dan Khoo <i>et.al.</i> (2019). Isu dimensi kesadaran ekologis disitasinya dari Ahsan <i>et.al.</i> (2019); Daniel <i>et.al.</i> (2020); Fatin <i>et.al.</i> (2019); dan Muhammad <i>et.al.</i> (2020). Penelitian ini juga mengutip teori ketidakseimbangan kognitif sosial dan model keputusan konsumen Niccica dari penelitian Xie (2014) serta teori Psikologi Kognitif Thomas dari Peattie (2010) (Zhang, 2020a).</p>
2019	<p>“Building Environmental Awareness through Implementation of Ecocriticism in Literature Teaching” (Anh, H.T. Van., 2019) <i>Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)</i>, 258, 326–331 https://doi.org/10.2991/icream-18.2019.68</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa pendekatan penelitian ekokritik dapat diterapkan dalam disiplin ilmu tertentu di sekolah guna membangkitkan kesadaran lingkungan bagi siswa. Dalam penelitian ini dikaji batasan pengajaran sastra tradisional dan kelayakan pengajaran sastra pendekatan modern terintegrasi dalam meningkatkan kesadaran ekologis bagi peserta didik. Terdapat dua fitur yang disoroti yang menjadi ciri setiap metode pengajaran, yaitu: (1) pengajaran sastra tradisional didasarkan pada pendekatan <i>yang berpusat pada manusia</i> dan melihat sastra sebagai disiplin yang <i>terisolasi</i>; (2) pengajaran sastra modern, didirikan</p>

Tahun	Judul, Nama Penulis, dan Jurnal	Pembahasan
		<p>di atas <i>tanah yang berpusat</i> pada bumi dan menemukan dirinya <i>terintegrasi</i> dengan ekokritik. Penelitian ini merujuk teori ekokritik Cheryll Glotfelty (Glotfelty & Fromm, 1996) sebagai dasar kajiannya. Penelitian ini juga merujuk dari sumber yang lain, baik berupa buku maupun artikel jurnal. Rujukan yang bersumber dari buku berasal dari tulisan Kerrige & Sammells (1998); Wolfreys (2002); Barry (2009); dan Thomber (2013). Adapun rujukan berupa artikel disitasi dari Padilla (2014) dan Dang (2017). Walaupun merujuk dari berbagai sumber lain, penelitian ini tetap berpendapat bahwa definisi yang dikemukakan oleh Glotfelty tetap merupakan sumber rujukan yang utama.</p> <p>Objek penelitian ini adalah novel <i>The Old Man and the Sea</i> karya Hemingway dan <i>The Sound and the Fury</i> karya Faulkner. Dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekologi sastra (ekokritik). Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif (Anh, 2019).</p>
2019	<p>“Green Romanic Tradition and Ecocriticism” (Khan, J.U., 2019) <i>International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT)</i>, 2(4), 103–129 https://doi.org/10.32996/ijllt.2019.2.4.11</p>	<p>Artikel ini membahas kesadaran ekologis yang tergambar dalam puisi alam Romantis. Sejak 1990-an, puisi alam Romantis dalam segala bentuk dan genre –lirik, narasi, soneta, ode, loco-deskriptif, percakapan, dan kontemplatif– telah dipuji sebagai contoh yang baik dari kesadaran ekologi penyair Romantis dengan latar belakang revolusi industri abad ke-18 dan pencemaran lingkungan. Terkenal karena cinta spontannya dan ekspresi keindahan alam dalam segala aspeknya—damai atau bergejolak, “lakish” atau samudera. Puisi alam yang romantis tidak hanya memberikan makna mendalam bagi kehidupan manusia, tetapi juga</p>

Tahun	Judul, Nama Penulis, dan Jurnal	Pembahasan
2019	<p>“The Philosophy of Nature in the Poetry of Ghulam Sarwar Yousuf and William Wordsworth: A Comparative Ecocritical Analysis” (Alvi, A., Vengadasamy, R., & Majid, A.B.A., 2019) <i>GEMA Online Journal of Language Studies</i>, 19(4), 327–345 https://doi.org/10.17576/gema-2019-1904-17</p>	<p>membuat seseorang membaca secara mendalam kehidupan biologis dan lingkungan. Tanah dan alam di bumi. Dalam penelitian ini, tidak disebutkan teori yang dirujuk (Khan, 2019).</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keunikan filosofi alam yang tergambar dalam puisi penyair asal Inggris, William Wordsworth, dengan penyair asal Malaysia, Ghulam Sarwar Yousuf. Penelitian ini merupakan investigasi ekokritik komparatif yang mempertimbangkan hubungan antara manusia dan alam dalam konteks lintas budaya yang tecermin dalam puisi kedua penyair tersebut. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan kognitif kesadaran lingkungan penyair melalui tiga fase sikap terhadap alam, yaitu fisik, intelektual, dan mistik. Dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekokritik Buell (1995); Glotfelty (1996); dan Gerrard (2004). Teori-teori lain yang dikutip bersumber dari Bate (2000); Williams (1980); dan Morton (2012). Beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian ini antara lain adalah penelitian Sarwar (2015); Miah (2012); Zahang (2017); Guo (2010); dan Mohammad (2017) (Alvi et al., 2019).</p>
2019	<p>“Ecological and Social Awareness in Place-Based Stories” (Gladwin, D., 2019) <i>The Canadian Journal of Irish Studies</i>, 42, 138–157 https://www.jstor.org/stable/26693095</p>	<p>Artikel ini membahas kesadaran ekologis dan sosial yang tergambar dalam cerita pendek (cerpen) kontemporer yang berbasis tempat di Irlandia. Melalui cerpen-cerpen tersebut, masyarakat pembaca dapat memahami bahwa hubungan seseorang dengan tempat mendorong kesadaran ekologis yang lebih besar karena investasi emosional dan sosial orang tersebut terhadap tempat. Penelitian ini bersifat tertutup sehingga tidak dapat ditelusuri lebih mendalam (Gladwin, 2019).</p>

Tahun	Judul, Nama Penulis, dan Jurnal	Pembahasan
2019	<p>“Analysis of the Population Survey in the Basin of Rajova (Rajović River): Problems and Prospects of Development With a Focus on Ecological Awareness” (Jelisavka, J.B., Aleksandra, A.M., & Goran, G.R., 2019) <i>Larhyss Journal</i>, 39, 109–141 http://larhyss.net/ojs/index.php/larhyss/article/view/673</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hubungan penduduk yang tertarik pada cekungan Sungai Rajov (Rajovi) terhadap lingkungan secara umum, dan khususnya melalui hubungannya dengan kemungkinan inisiatif dan tindakan mereka dalam hal perlindungan objek hidrografi terpenting Sungai Rajova (Rajovic). Sesuai dengan konsep pembangunan berkelanjutan, penelitian ini difokuskan pada pembangunan kesadaran perlindungan lingkungan. Rujukan yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Sarovi (2012); Bulatović & Rajović (2018 & 19); serta Dedić & Vujanić (1999) (Jelisavka et al., 2019).</p>
2019	<p>“Mapping Schools’ Strength in Inclusive Education Learning for Building Language Competence in Wetland Ecological Awareness” (Yamin, M., & Utomo, 2019) <i>Script Journal: Journal of Linguistic and English Teaching</i>, 4(1), 38–50 https://doi.org/10.24903/sj.v4i1.274</p>	<p>Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memetakan kekuatan sekolah dalam memfasilitasi pembelajaran pendidikan inklusi untuk membangun kompetensi bahasa dalam kesadaran ekologi lahan basah. Ruang lingkup kajian penelitian ini berkaitan dengan persepsi guru tentang (1) pendidikan inklusif terkait dengan kurikulum, RPP, kriteria ketuntasan minimal; (2) persepsi guru tentang lahan basah; dan (3) model pembelajaran dalam menerapkan pendidikan inklusif untuk membangun kesadaran ekologis terhadap siswa berkebutuhan khusus. Sumber rujukan disitasi dari Kononova & Pollak (2013); McDonnell & Hardman (1989); Rose (2001); Fakolade, Adeniyi, & Tella (2009); Laursen <i>et.al.</i> (2016); dan Norbury <i>et.al.</i> (2016) (Yamin & Utomo, 2019).</p>
2019	<p>“Pre-Service Primary Teachers’ Ecological Footprint Awareness: Are There Differences Based on Gender, Educational Level of Parents,</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesadaran ekologis calon guru sekolah dasar. Penelitian ini juga menyelidiki apakah ada perbedaan kesadaran ekologis berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan orang tua,</p>

Tahun	Judul, Nama Penulis, dan Jurnal	Pembahasan
	<p>and Longest Lived Place of Residence” (Bayraktar, Ş., 2019) <i>PUPIL: International Journal of Teaching, Education and Learning</i>, 3(1), 230–244 https://doi.org/10.20319/pijtel.2019.31.230244</p>	<p>dan tempat tinggal. Analisis data penelitian dilakukan dengan uji-t dan analisis varians satu arah (ANOVA) dengan memanfaatkan paket statistik SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran ekologis calon guru berubah berdasarkan pendidikan orang tua dalam skala dimensi energi dan makanan, dan tidak berubah berdasarkan tempat tinggal. Sebagai alat pengumpulan data digunakan “Skala Kesadaran Jejak Ekologis” yang dikembangkan oleh Coşkun & Sarikaya (2014). Penelitian ini berelevansi dengan penelitian Eren <i>et.al.</i> (2017); Akilli <i>et.al.</i> (2008); Keleş (2007); Karakaş, Doğan, & Sarikaya (2016); dan Benzer & Sahin (2012) (Bayraktar, 2019).</p>
2016	<p>“Pablo Neruda as the Place-Maker: An Ecocritical Enquiry of ‘Place’ in Neruda’s Selected Poems” (Khosravi, G.D., Vengadasamy, R., & Raihanah, M.M., 2016) <i>Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities (JSSH)</i>, 24(S), 95–108 https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/84966639503</p>	<p>Makalah ini membahas hubungan antara manusia dan tempat (alam) yang digambarkan oleh Pablo Neruda di dalam puisi-puisinya. Penelitian ini menggunakan konsep ekokritik yang dikemukakan oleh Buell (1995); Ball (2006); serta Glotfelty & Fromm (1996). Lebih tepatnya, penelitian ini menggunakan kerangka konseptual <i>ecopoetry</i> sesuai dengan objek kajiannya, yaitu puisi. Terdapat beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian ini, yaitu penelitian Wilson (2008); Gleaves (1980); Yannielli (1997); Peden (1983); Dawes (2006); Johnson (2015); Feinsten (<i>via</i> Johnson, 2015); McInnis (1997); Olney (1972); Brooks (2012); Karmakar (2015); Duran & Safir (1982); Nolan (1994); dan Handley (2007) (Khosravi et al., 2016).</p>
2016	<p>“Ecological Awareness in Laxmi Prasad Devkota” (Lohani, M., 2016) <i>KMC Journal</i>, 8(8), 1–6 http://ktmmodelcollege.edu.np/</p>	<p>Penelitian ini membahas kesadaran ekologis Mahakavi Devkota yang tecermin dalam puisi-puisinya, <i>Forest and People</i> dan <i>The Swallow and Devkota</i>. Devkota menekankan hubungan simbolis antara dunia</p>

Tahun	Judul, Nama Penulis, dan Jurnal	Pembahasan
	assets/files/Publication/1582205235_1528437036.pdf	manusia dan dunia burung atau alam dalam kedua puisinya tersebut. Penelitian ini difokuskan pada kesadaran ekologis Devkota seperti yang dimanifestasikan dalam puisi-puisinya itu. Karya yang dikutip, yaitu Devkota (<i>n.d.</i>); Lohani (2015); dan Joshi (2008) (Lohani, 2016).
2013	<p>“Study on Ecological Awareness and Performance of Nursing Personnel in Dialysis Units”</p> <p>(Zyga, S., Baroutsou, P., Prezerakos, P., Lazakidou, A., Rekleiti, M., & Malliarou, M.M., 2013)</p> <p><i>International Journal of Advanced Nursing Studies</i>, 2(2), 80–87</p> <p>https://doi.org/10.14419/ijans.v2i2.920</p>	Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi kesadaran ekologis dan perilaku staf keperawatan di unit dialisis. Penelitian ini menggunakan metode survei yang melibatkan 90 Perawat dan Asisten Perawat Rumah Sakit Umum di Ibu Kota (Athena) dan di Provinsi Yunani (Wilayah Peloponnese). Beberapa artikel penelitian yang dirujuknya, antara lain adalah: J. Kreisberg (2013); T. Lent (2013); NK. Markandu <i>et.al.</i> (2000); D. Mion & A.M.G. Pierrin (1998); dan S. Davis (2002) (Zyga et al., 2013).

Tabel 1.1 merupakan hasil penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji kesadaran ekologis. Berdasarkan hasil analisis terhadap data tersebut, penelitian mengenai kesadaran ekologis melalui karya sastra (novel) belum banyak dilakukan. Penelitian tersebut telah dilakukan oleh Sarkar (2021), Sardari (2020), dan Anh (2019). Sesuai dengan hasil analisis terhadap penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian Sardari (2020) dan Anh (2019) merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Tabel 1.2 *State of The Art* (Penelitian terhadap Novel-Novel Ahmad Tohari)

Tahun	Judul, Nama Penulis, dan Jurnal	Pembahasan
2022	<p>“Power Practices in Trilogy Novel <i>Ronggeng Dukuh Paruk</i> by Ahmad Tohari: Van Dijk CDA Approach”</p> <p>(Hidayati, Syaifuddin, Nasution, S.N., & Lubis, M., 2022)</p>	Penelitian ini membahas keberadaan praktik kekuasaan yang teridentifikasi dalam novel trilogi <i>Ronggeng Dukuh Paruk</i> melalui pemahaman konteks sosial yang dikembangkan oleh van Dijk. Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai landasan dalam

Tahun	Judul, Nama Penulis, dan Jurnal	Pembahasan
	<p><i>Journal of Positive School Psychology</i>, 6(8), 3219–3224 https://journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/10388</p>	<p>penelitian ini adalah penelitian Addy dan Ofori yang dilakukan pada tahun 2020. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif Creswell (2014:4) serta prosedur pengumpulan data dan analisis data berdasarkan komponen interaktif Miles, Huberman, & Saldana (2014:12–17), ditemukan empat bentuk praktik kekuasaan, yaitu (1) praktik kekuasaan antara penguasa dan rakyat; (2) praktik kekuasaan antara aristokrasi dan rakyat jelata; (3) praktik kekuasaan antara kelompok dan kelompok; dan (4) praktik kekuasaan antara individu dan individu (Hidayati et al., 2022).</p>
2022	<p>“Citraan dalam Novel <i>Di Kaki Bukit Cibalak</i> Karya Ahmad Tohari: Kajian Stilistika” (Pritojoso, S., Juanda, & Faisal, 2022) <i>HUMAN: South Asian Journal of Social Studies</i>, 2(1), 61–66 https://doi.org/10.26858/v2i1.34338</p>	<p>Penelitian ini membahas 5 macam citraan, yakni citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerak, citraan rabaan, dan citraan penciuman serta fungsi dari citraan tersebut di dalam novel <i>Di Kaki Bukit Cibalak</i>. Dengan menggunakan metode diskriptif kualitatif dan kajian stilistika, peneliti memulai pendeskripsian tentang karya sastra yang dikutipnya dari Djumingin & Juanda (2019) dan Juanda (2018:12–13). Adapun teori citraan digunakan teori Baldic yang dikutip dari Nurgiyantoro (2014:276). Peneliti tidak menyebutkan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai landasan penelitiannya dan tidak juga tidak ada pendeskripsian tentang kebaruan penelitian ini (Pritojoso et al., 2022).</p>
2022	<p>“Nature Representation in Ahmad Tohari’s Works of Fiction” (Suroso, Hartono, & Liliani, E., 2022) <i>European Journal of Language and Literature Studies</i>, 8(2), 1–14</p>	<p>Penelitian ini membahas representasi alam yang terdapat dalam <i>Kubah, Di Kaki Bukit Cibalak, Lingkar Tanah Lingkar Air, Ronggeng Dukuh Paruk, Lintang Kemukus Dini Hari, Jantera Bianglala</i>, dan <i>Orang-Orang Proyek</i> karya Ahmad Tohari. Teori ekokritik dan sosiologi sastra digunakan dalam penelitian ini. Teori ekokritik yang</p>

Tahun	Judul, Nama Penulis, dan Jurnal	Pembahasan
https://revistia.org/index.php/ejs/article/view/5932		<p>digunakan bersumber dari Glotefelty (1996:xix), Buell (1995:7–8), Giffort (1995:2), Jonathan Bate <i>via</i> Juliasih (2012:87), dan Harsono (2008:35). Pada bagian latar belakang terlebih dahulu dikemukakannya hal-hal yang berkaitan dengan karya sastra, yang dikutip dari Pradopo (1995:178), Teeuw (1980:11), Faruk (1988:7), Mahayana (2007:5), dan Nurgiyantoro (1998:323). Adapun pernyataan tentang karya-karya Ahmad Tohari dikutipnya dari Yudiono (2003:150) dan Mahayana (1989). Penelitian ini berelevansi dengan penelitian Darmwan (1992) yang mengkritik ketidaklogisan penggambaran latar yang dikemukakan oleh Ahmad Tohari di dalam karyanya. Penelitian lain yang dianggapnya relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Roqib (2007:116). Selain itu, penelitian ini juga mengambil tentang sejarah tarian ronggeng dari hasil penelitian Suharto (1999:15), Soedarsono (1991:35, dan Simatupang (2013:230) (Suroso et al., 2022).</p>
2022	<p>“Discrimination Over Women as Depicted in Walker’s and Tohari’s Work: A Comparative Study” (Rorintulus, O.A., Wuntu, C.N., Tatipang, D.P., Lolowang, I.S., & Maukar, M.M., 2022) <i>ELITE: English and Literature Journal</i>, 9(2), 159–177 https://doi.org/10.24252/elite.v9i2.32488</p>	<p>Penelitian ini membahas masalah diskriminasi yang dialami karakter utama perempuan yang terdapat dalam <i>The Color Purple</i> karya Alex Walker’s dan <i>Bekisar Merah</i> karya Ahmad Tohari. Rorintulus dkk. mengutip tentang karya sastra feminis Frueh (2018) dan Buhle (2022). Selain itu, penelitian ini juga mendeskripsikan tentang gender yang dikutipnya dari Sari (2020), Kammer et al. (2020), Jiang & Liu (2019), dan Roshnavand (2018). Untuk menganalisis permasalahan penelitian, digunakan teori interseksionalitas feminis yang dikemukakan oleh Kerner (2014), juga mengutip pendapat Gouws (2017), Grzanka (2018), dan Nash (2017). Penelitian terdahulu yang dijadikan</p>

Tahun	Judul, Nama Penulis, dan Jurnal	Pembahasan
2021	<p>“Techniques and Quality of Ironic, Cynical, and Sarcastic Expressions in Ahmad Tohari’s <i>Ronggeng Dukuh Paruk</i> Trilogy Indonesian – English Translation” (Wijayanti, T., Astuti, P., & Hartono, R., 2021) <i>English Education Journal</i>, 11(2), 244–255 https://doi.org/10.15294/eej.v11i1.43844</p>	<p>sebagai landasan penelitian ini adalah penelitian Alex (2020) dan Rega (2021) serta Zulekhah (2019) dan Nova et al. (2020). Hasil penelitian ditemukan persamaan pada perlakuan diskriminasi, sedangkan perbedaan pada ras yang dimiliki kedua karakter utama pada kedua novel tersebut (Rorintulus et al., 2022).</p> <p>Terdapat dua tujuan dalam penelitian ini, yaitu (1) mengidentifikasi teknik penerjemahan ungkapan ironis, sinis, dan sarkastik dalam trilogi <i>Ronggeng Dukuh Paruk</i> dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris; dan (2) mengeksplorasi akurasi terjemahan, akseptabilitas, dan keterbacaan terjemahan ironis, sinis, dan ungkapan sarkastik dalam trilogi <i>Ronggeng Dukuh Paruk</i> dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Objek penelitian ini adalah novel trilogi <i>Ronggeng Dukuh Paruk</i> karya Ahmad Tohari yang diterjemahkan oleh Rene T.A. Lysloff menjadi <i>The Dancer</i>. Penelitian ini menggunakan desain penelitian gabungan dan terintegrasi data kualitatif dan kuantitatif yang dikemukakan oleh Creswell (2014). Analisis data dibangun secara deduktif dari khusus ke umum. Untuk menganalisis kualitas penerjemahan didasarkan pada metode pengukuran yang dikemukakan oleh Nababan <i>et.al.</i> (2012). Penelitian ini juga menambahkan dengan teknik hermeneutika yang dikemukakan oleh Sumaryono (1999); merujuk teori terjemahan Newmark (1988); teknik terjemahan Molina & Albir (2002); dan uji kualitas terjemahan oleh Larson (1998). Penelitian sejenis yang disitasinya adalah artikel Andita (2018) dan Asrofah (2017) (Wijayanti et al., 2021).</p>

Tahun	Judul, Nama Penulis, dan Jurnal	Pembahasan
2021	<p>“Intertextual Study of Main Characters on the Novel <i>Atheis</i> by Achdiat Karta Mihardja and <i>Ronggeng Dukuh Paruk</i> by Ahmad Tohari” (Saktiono, H.S., Widodo, S.T., & Anindyarini, A., 2021) <i>International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding</i>, 8(4), 179–184 https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i4.2453</p>	<p>Penelitian ini membahas intertekstualitas unsur intrinsik (karakter) yang terdapat dalam novel <i>Atheis</i> karya Achdiat Karta Mihardja dan novel <i>Ronggeng Dukuh Paruk</i> karya Ahmad Tohari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan pendekatan intertekstual. Definisi sastra dikutip dari Teeuw <i>via</i> Retno Winarni (2009). Adapun definisi novel, dikutip dari pernyataan yang dikemukakan oleh Burhan Nurgiyantoro (1998) dan Jakob Sumardjo (1984). Unsur fiksi dikutip dari Herman J. Waluyo & Nugraheni Eko Wardani (2009). Berkaitan dengan intertekstual, penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Julia Kristeva <i>via</i> Nani Tuloli (2000) dan <i>via</i> Culler (1975). Penelitian ini juga mengutip teori intertekstual yang disampaikan oleh Nyoman Kutha Ratna (2004). Penelitian ini berelevansi dengan penelitian Khoirul Mugtofa (2003) (Saktiono et al., 2021).</p>
2021	<p>“Budaya Pop dan Feminis dalam Novel <i>Ronggeng Dukuh Paruk</i> Karya Ahmad Tohari” (Setiami, I., 2021) <i>SESHISKI: Southeast Journal of Language and Literary Studies</i>, 1(1) https://doi.org/10.53922/seshiski.v1i1.1289</p>	<p>Artikel ini membahas wujud subordinasi perempuan yang tergambar dalam novel <i>Ronggeng Dukuh Paruk (RDP)</i> karya Ahmad Tohari. Penelitian ini berperspektif feminis (sosialis) yang dikaitkan dengan budaya populer, yang dikhususkan lagi pada relasi feminitas dan maskulinitas yang terdapat di dalam <i>RDP</i>. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori feminis sosialis yang dikemukakan oleh Tong (1998). Penelitian ini juga mengutip definisi feminis yang dikemukakan oleh Bhasin (1995 & 1996) dan Roseane (<i>via</i> Hollows, 2010); definisi budaya populer yang dikemukakan oleh Hollows (2010); dan juga mengutip penelitian Strinati</p>

Tahun	Judul, Nama Penulis, dan Jurnal	Pembahasan
		(2010) tentang feminis (Setiami, 2021).
2021	<p>“The Religiosity of Javanese Society in Modern Indonesian Literature” (Wulandari, P., 2021) <i>Indonesian Community Empowerment Journal</i>, 1(1), 8–13 https://doi.org/10.37275/EHI.v1i1.3</p>	<p>Artikel ini membahas religiositas masyarakat Jawa yang tergambar dalam karya sastra Indonesia modern. Penelitian ini tidak hanya membahas novel <i>Ronggeng Dukuh Paruk (RDP)</i> karya Ahmad Tohari, tetapi juga kumpulan cerpen <i>Umi Kalsum (UK)</i> karya Djamil Suherman dan prosa liris <i>Pengakuan Pariyem (PP)</i> karya Linus Suryadi AG. Kumpulan cerpen <i>UK</i> menunjukkan sisi religius masyarakat Jawa yang disebut santri yang begitu taat dalam menjalankan ibadahnya. Prosa liris <i>PP</i> menginformasikan seorang babu yang begitu pasrah melihat kehidupan, tetapi di dalam jiwanya tersimpan kearifan <i>Kejawen</i>. Adapun novel <i>RDP</i> menggambarkan masyarakat Jawa yang memuja arwah leluhurnya, Ki Secamenggala. Penelitian ini tidak mengemukakan teori dan metode penelitian yang digunakan. Artikel ini juga tidak mengemukakan sumber rujukan dalam penelitiannya (Wulandari, 2021).</p>
2020	<p>“Pragmatic Criticism of <i>Lingkar Tanah Lingkar Air</i> Novel by Ahmad Tohari” (Adeani, I.S., & Febriani, R.B., 2020) <i>Journal of English Education and Teaching (JEET)</i>, 4(4), 571–582 https://doi.org/10.33369/jeet.4.4.571-582</p>	<p>Penelitian ini membahas manfaat kritik pragmatis pada novel <i>Lingkar Tanah Lingkar Air</i> karya Ahmad Tohari. Teori kritik pragmatis dikutip dari Endraswara (2003); manfaat kritik pragmatis dari Suroso dkk. (2009); manfaat karya sastra Horace via Pradopo (1994); pembagian sastra dari Pradopo (2002); dan teori kritik sastra dari Mahayana (2015) serta Abrams via Yudiono (2009). Penelitian ini dimulai dengan mengemukakan ulasan-ulasan tentang Ahmad Tohari dari Harbuangin (2018); Widodo (2018); dan Sadono (2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersumber dari Arikunto (2005) (Adeani & Febriani, 2020).</p>

Tahun	Judul, Nama Penulis, dan Jurnal	Pembahasan
2020	<p>“Sustaining the Environment: The Wisdom of Banyumas Women in Ahmad Tohari’s Novels” (Yulisatiani, S., Suwandi, S., Suyitno, & Subiyantoro, S., 2020) <i>Rupkatha Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities</i>, 12(1), 1–11 https://doi.org/10.21659/rupkatha.v12n1.19</p>	<p>Artikel ini membahas kearifan perempuan Banyumas dalam melestarikan lingkungan, seperti yang direpresentasikan dalam novel-novel Ahmad Tohari. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan ekofeminisme terhadap teks sastra. Teori ekofeminisme bersumber dari A. Mikols (2014); L.M. Jablonski, K. Klemow, G. Puttick (2015); S.E. Wieringa (2010); S. Endraswara (2016); I.N.K. Ratna (2010). Beberapa teori lain yang terkait dengan ekofeminisme dikutip dari R.P. Tong (1998); S. Buckingham (2004); S.S. Raj & M. Davidson (2014); V. Shiva & M. Mies (1993); serta V. Shiva (1997). Teori tentang lingkungan dikutip dari W. Mcbeth & L.T. Volk (2010); C. Beckford, N. Williams, & R. Nahde, (2010); T.W. Fahrianoor, Taharuddin, R. Mar’i, & Maryono (2013); H. Thamrin (2014); E.M. Jayadi, Soemarno, B. Yanuwadi, & M. Purnomo (2014); Koentjaraningrat (2011); E. Sedyawati (2006); H.A. Hasyim, Dardiri, & Y. Hartono (2018); serta S. Pamungkas (2012). Bagian latar belakang penelitian ini diawali dengan pendeskripsian tentang lingkungan yang bersumber dari Bradshaw Giam & Sodhi (2010); Jambosorg <i>et.al.</i> (2015); serta Voza (2017). Permasalahan (isu) yang terdapat dalam karya sastra dikutip dari B.P. Ean & G.S. Seong (2015); S. Huq (2018); Rohayati, T.I. Marlina, & Madiawati (2018); E. Shabanirad & M. Dadkhan (2017); serta Yusoh & Aziz (2018). Penelitian tentang isu-isu lingkungan disitasi dari penelitian Hidayat (2017); Dewi (2015); dan Thobroni (2016). Artikel yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian D. Saryono (1998); Tata Hartono</p>

Tahun	Judul, Nama Penulis, dan Jurnal	Pembahasan
2020	<p>“Darul Islam in <i>Sekali Peristiwa di Banten Selatan</i> by Pramoedya Ananta Toer and <i>Lingkar Tanah Lingkar Air</i> by Ahmad Tohari” (Fajarsari, D.D., 2020) <i>International Journal of Scientific and Technology Research</i>, 9(1), 4101–4106 https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85078921635</p>	<p>(2015); M. Roqib (2009); I. Suhardi (2013); C. Woodrich (2014); dan D. Nurhasanah (n.d.). Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi kualitatif yang diperkenalkan oleh Creswell yang dikutip dari J.W. Creswell (2014); Eriyanto (2015); K. Krippendorff (2004); dan I.N.K. Ratna (2010) (Yulisatiani et al., 2020).</p> <p>Penelitian ini membahas pandangan dunia pengarang pada peristiwa Darul Islam sebagaimana disebutkan dalam novel <i>Sekali Peristiwa di Banten Selatan (SPDBS)</i> karya Pramoedya Ananta Toer dan novel <i>Lingkar Tanah Lingkar Air (LTLA)</i> karya Ahmad Tohari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dialektika berdasarkan perspektif teori strukturalisme genetik Lucien Goldman. Teori strukturalisme genetik Lucien Goldman dikutip dari pernyataan Damono (1984); Nyoman Kutha Ratna (2006); Faruk (1944); dan Endraswara (2008). Sebelum membahas kedua novel tersebut, dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian sastra dari Chamamah (2002) dan Faruk (2012); fungsi sastra dari Horatius <i>via</i> Budiarta (2006); novel sebagai sumber sejarah dari Sugito (2008); Art van Zoest (1980); dan Junus (1985). Ulasan tentang Pramoedya dikutip dari pernyataan Farid (2008), sedangkan tentang <i>SPDBS</i> dari Teeuw (1997) dan tentang <i>LTLA</i> dari Yudiono KS (2003). Penelitian ini berelevansi dengan penelitian Mukhtar Syaifuddin (2009) dan Agung Dwi Prasetyo (n.d.) (Fajarsari, 2020).</p>
2020	<p>“Attempts to Retain the Identities in the English Translation of Ahmad Tohari’s <i>Senyum Karyamin</i>” (Setiajid, H.H., 2020)</p>	<p>Artikel ini membahas hilangnya identitas istilah terkait budaya dalam cerpen <i>Senyum Karyamin</i> karya Ahmad Tohari. Metode penelitian yang digunakan adalah teknik baca dan</p>

Tahun	Judul, Nama Penulis, dan Jurnal	Pembahasan
	<p><i>Beyond Linguistika: Journal of Linguistics and Language Education</i>, 3(1), 15–20 https://doi.org/10.36448/bl.v3i1.2433</p>	<p>catat dengan membandingkan teks sumber dengan teks target. Penelitian dilakukan dengan membandingkan dan menganalisis makna semantik pada 9 istilah terkait budaya yang dikemukakan oleh Newmark (1988). Hasil penelitian ditemukan 5 kategori istilah budaya di dalam cerpen tersebut, yaitu: ekologi, budaya material, perilaku dan kebiasaan, organisasi sosial, dan budaya sosial (Setiajid, 2020).</p>
2020	<p>“Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Kumpulan Cerpen <i>Senyum Karyamin</i> Karya Ahmad Tohari sebagai Bahan Ajar” (Hesti, & Verlinda, D., 2020) <i>Journal Educational of Indonesia Language</i>, 1(01), 15–32 https://doi.org/10.36269/jeil.v1i01.299</p>	<p>Artikel ini menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek (cerpen) <i>Senyum Karyamin</i> karya Ahmad Tohari. Unsur intrinsik yang dikaji berupa alur, penokohan, dan latar, sedangkan unsur ekstrinsik yang dikaji berupa nilai-nilai yang terkandung dalam kumpulan cerpen tersebut. Penelitian ini mengkaji 3 cerpen dari 13 cerpen yang ada, yaitu “Senyum Karyamin”, “Wangon Jatilawang”, serta “Pengemis dan Solawat Badar”. Alasan peneliti memilih ketiga cerpen tersebut adalah karena mempunyai pesan dan amanat yang menyentuh dan ada kaitannya dengan masa sekarang. Hasil analisis digunakan sebagai bahan ajar di SMA (Hesti & Verlinda, 2020).</p>
2020	<p>“Preservation of Javanese Cultural Lexicon in the English Translation of the Collection of Short Stories by Ahmad Tohari” (Nurhantoro, T.S., 2020) <i>PIONEER: Journal of Language and Literature</i>, 12(1), 18–26 https://doi.org/10.36841/pioneer.v12i1.486</p>	<p>Penelitian ini bertujuan mengungkap strategi terjemahan yang diterapkan oleh Rosemary Kesauliy atas leksikon budaya Jawa yang terdapat dalam cerpen <i>Senyum Karyamin</i> karya Ahmad Tohari ke dalam bahasa Inggris. Berdasarkan hasil analisisnya, ditemukan 122 leksikon budaya Jawa yang terdapat dalam cerpen tersebut. Agar ke-122 leksikon budaya Jawa tersebut tetap lestari, maka penerjemah menerapkan 7 strategi budaya yang dikemukakan oleh Newmark (1988). Ketujuh strategi budaya tersebut, yaitu (1) pemindahan, (2) penghilangan, (3)</p>

Tahun	Judul, Nama Penulis, dan Jurnal	Pembahasan
2020	<p>“Dialogue Translation Shift Analysis in <i>Karyamin’s Smile</i> by Ahmad Tohari” (Saputra, K.S.W., & Darta, D.M.S., 2020) <i>Language Circle: Journal of Language and Literature</i>, 14(2), 148–155 https://doi.org/10.15294/lc.v14i2.22053</p>	<p>padanan deskriptif, (4) persamaan budaya, (5) kata umum, (6) penjelasan tambahan, dan (7) catatan kaki. Hasil penelitian ditemukan bahwa pelestarian leksikon budaya Jawa tidak dilakukan secara maksimal oleh penerjemah karena domestikasi sedikit mendominasi asingisasi. Namun, keragaman strategi penerjemahan yang diterapkan menunjukkan bahwa praktik penerjemahan bersifat dinamis (Nurhantoro, 2020).</p> <p>Penelitian ini mengidentifikasi jenis pergeseran yang digunakan dalam penerjemahan dialog. Yang dibahas dalam penelitian ini hanya dialog yang berisi pergeseran terjemahan. Objek penelitian ini adalah dialog-dialog yang terdapat pada tiga cerpen yang termuat dalam kumpulan cerpen <i>Senyum Karyamin</i> karya Ahmad Tohari, yaitu “Senyum Karyamin”, “Daftar Nikmat Sanwirya”, dan “Surabanglus”. Dialog yang telah dikategorikan diperiksa kesepadannya menggunakan rubrik penilaian terjemahan yang dikemukakan oleh Khanmohammad dan Osanloo (2009). Konsep pergeseran terjemahan dikutip dari Cat Ford (1965) dan Baker (2018). Hasil penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian Suhaila (2010), Sipayung (2018), dan Sunarto (2015). Hasil penelitian ditemukan bahwa di dalam ketiga cerpen tersebut terdapat 7 dialog yang mengalami pergeseran makna; 1 dialog mengalami pergeseran kelas; 14 dialog mengalami pergeseran unit; dan 3 dialog mengalami pergeseran intra-sistem (Saputra & Darta, 2020).</p>
2020	<p>“The Effect of Pesantren Education on the Creativity of Pesantren-Based Writers”</p>	<p>Penelitian ini membahas pengaruh pendidikan pesantren terhadap imajinasi dan kreativitas teks sastra</p>

Tahun	Judul, Nama Penulis, dan Jurnal	Pembahasan
	(Fuad, M., Masrukhi, M., & Efendi, A., 2020) <i>International Journal of Education and Social Science Research</i> , 3(03), 1–10 https://doi.org/10.37500/ijessr.2020.3031	yang dihasilkan oleh sastrawan berbasis pesantren. Sumber data penelitian ini adalah teks sastra yang dihasilkan oleh sastrawan pesantren, yaitu (1) puisi <i>Bangsa Ini</i> karya Gus Mus (KH Mustofa Bisri), (2) kumpulan cerpen <i>Senyum Karyamin</i> karangan Ahmad Tohari, dan (3) novel <i>Ayat-Ayat Cinta</i> karangan Habiburrahman El Shirazy. Analisis data penelitian ini menggunakan teori heuristik, hermeneutika, dan intertekstual. Hasil pembahasan ditemukan bahwa karya-karya sastra sastrawan pesantren yang merupakan ledakan imajinasi dan kreativitasnya identik dengan komitmen dan kualitas religiusitasnya. Makin religius penulisnya, makin meledak imajinasi dan kreativitasnya (Fuad et al., 2020).
2019	“Cultural Ecological Values in <i>Orang-Orang Proyek</i> Novel by Ahmad Tohari as an Environmental Conservation Medium” (Wirawan, A.K., 2019) <i>ISLLAC: Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture</i> , 3(1), 82–88 https://doi.org/10.17977/um006v3i12019p082	Artikel ini berupaya mengidentifikasi nilai-nilai ekologi budaya yang terkandung dalam novel <i>Orang-orang Proyek</i> karya Ahmad Tohari, serta perannya sebagai media pelestarian lingkungan. Dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekokritik sastra yang didefinisikan oleh Garrard (2004) dan Endraswara (2016), serta ulasan tentang etnoekologi dari Purwanto (2003). Metode yang digunakan dalam penelitiannya ini adalah metode kualitatif (Wirawan, 2019).
2019	“Ketidakadilan Gender dalam Novel <i>Ronggeng Dukuh Paruk</i> Karya Ahmad Tohari” (Dewi, P., 2019) <i>Humanitatis: Journal of Language and Literature</i> , 5(2), 100–109 https://doi.org/10.30812/humanitatis.v5i2.456	Penelitian ini membahas faktor-faktor yang memengaruhi ketidakadilan gender yang terdapat di dalam novel <i>Ronggeng Dukuh Paruk</i> karya Ahmad Tohari. Teori kritik sastra feminis Ruthven, Culler, dan Humm digunakan sebagai dasar teori penelitian ini. Teori tersebut dikutip pernyataan Anwar (2008) dan Wiyatmi (2002). Lebih tepatnya, digunakan kritik sastra feminis marxis (Marx) yang dikutip dari Wiyatmi (2012) dan

Tahun	Judul, Nama Penulis, dan Jurnal	Pembahasan
2018	<p>“Investigating Ideology Through Lexical Choice: A Critical Discourse Analysis of the Translated Novel <i>The Dancer</i> and the Original <i>Ronggeng Dukuh Paruk</i>” (Riyono, A., Emzir, E., & Lustyiantie, N., 2018) <i>Journal of Education, Teaching and Learning</i>, 3(1), 82–86 https://doi.org/10.26737/jetl.v3i1.532</p>	<p>Gayatri (2014). Teori kritik sastra bersumber dari Culler dan Teeuw <i>via</i> Sugihasto & Suharto (2005), serta teori kekerasan seksual terhadap perempuan dari penelitian Nopianingsih (2008); Nasri (2016); serta Quraisy & Nawir (2015). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah pembacaan secara heuristik dan hermeneutik (P. Dewi, 2019).</p> <p>Penelitian ini membahas pilihan leksikal untuk menentukan ideologi penerjemah dalam penerjemahan sastra. Peneliti menerapkan pendekatan Fairclough (1989); istilah ideologi Van Dijk <i>via</i> Sara Al-Mohannadi (2008). Teori ideologi terjemahan dikutip dari Hatim & Manson (1997) serta Venuti (1995). Menurut peneliti istilah ideologi terjemahan digagas oleh Schaffner (2002). Namun, kutipan Mirza & Khanjan (2006) menunjukkan bahwa Lafever-lah (1981) yang menemukan istilah tersebut untuk pertama kalinya. Teori yang berkaitan dengan terjemahan sastra dikutip dari Van Zoest dalam Badara (2012); Lull dalam Sabur (2004); Hu (2000); Newmark (1988); Lander (2001); dan Lambert (1998) (Riyono et al., 2018).</p>
2018	<p>“Ontologi dalam Aplikasi Karya Sastra <i>Ronggeng Dukuh Paruk</i>” (Magfirah, S., & Dewi, P., 2018) <i>Humanitatis: Journal on Language and Literature</i>, 5(1), 21–28 https://doi.org/10.30812/humanitatis.v5i1.447</p>	<p>Penelitian ini membahas hakikat karya sastra <i>Ronggeng Dukuh Paruk</i>. Peneliti berusaha melihat ontologi dari penciptaan karya sastra tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah ontolog Heidegger yang dikutip dari Blackburn (2013). Peneliti juga mengutip teori ontologi yang dikemukakan oleh Suriasumantri (2010); Kaelan (2009); dan Endraswara (2012). Selain itu, digunakan juga teori realisme yang dikutip dari Sarup (1993); Brown</p>

Tahun	Judul, Nama Penulis, dan Jurnal	Pembahasan
		(2008); dan Faruk (2008). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan sosiologi sastra Georg Lukacs (Magfirah & Dewi, 2018).
2018	<p>“How Banyumas People ‘Describe’ G30S/PKI in the Novel <i>Ronggeng Dhukuh Paruk</i>” (Khristianto, & Nirmawalati, W., 2018) <i>Journal of Applied Studies in Language</i>, 2(1), 96–101 https://doi.org/10.31940/jasl.v2i1.803</p>	<p>Artikel ini memaparkan personifikasi masyarakat asli Banyumas terhadap peristiwa politik yang terjadi. Objek penelitian ini adalah novel <i>Ronggeng Dukuh Paruk</i> berbahasa Indonesia dan bahasa Jawa Banyumasan. Penelitian ini tidak mengemukakan teori yang digunakan dan sumber-sumber kutipan lainnya (Khristianto & Nirmawalati, 2018).</p>
2017	<p>“Translation Analysis of Cultural Terms Found in the Novel <i>Ronggeng Dukuh Paruk</i> by Ahmad Tohari and <i>The Dancer</i> by Rene T.A Lysloff and its Contribution to Cross Cultural Understanding Teaching” (Briliyanti, S.T.W., Setyaji, A., & Kustantinah, I., 2017) <i>ETERNAL (English Teaching Journal)</i>, 8(2), 105–119 https://doi.org/10.26877/eternal.v8i2.2833</p>	<p>Penelitian ini membahas penerjemahan istilah budaya yang terdapat dalam novel <i>Ronggeng Dukuh Paruk</i> (2003) karya Ahmad Tohari dan <i>The Dancer</i> (2012) terjemahan Rene T.A. Lysloff, serta kontribusinya terhadap pengajaran pemahaman lintas budaya. Teori sastra yang digunakan dalam penelitian ini dikutip dari Wellek & Warren (1978); Ratna (2012); dan Roberta (2002). Teori lainnya adalah: teori novel dari Kennedy (2005) dan teori makna Rene Descartes dikutip dari Goddard (1997). Adapun teori terjemahan diacu dari Newmark (1988), serta teori kesetaraan terjemahan dari Vinay & Darbelnet dalam Munday (n.d.); teori kealamian bersumber dari Lambert & Vangorp (1985); teknik terjemahan dikutip dari Molina & Albir (2002); teknik penyesuaian dari Nida (1964); serta teori penerjemahan dan lintas budaya dikutip dari Larson (1984); Newmark (1988); dan Sugiri dalam Grant & Lei (2001). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Penelitian yang berlevansi dengan penelitian ini adalah penelitian Arief Mulyanto (2007) dan Pratama (2009) (Briliyanti et al., 2017).</p>

Tahun	Judul, Nama Penulis, dan Jurnal	Pembahasan
2017	<p>“Linguistic Defamiliarization in the Text of Ahmad Tohari’s Novel Trilogy” (Asrofah, A., Rustono, R., Supriyanto, T., & Mulyani, M., 2017) <i>The Journal of Educational Development</i>, 5(3), 297–312 https://doi.org/10.15294/jed.v5i3.18118</p>	<p>Artikel ini membahas bentuk defamiliarisasi kebahasaan dalam teks trilogi Ahmad Tohari. Teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teori kebahasaan dan kesastraan, yang bersumber dari Wellek & Warren (1990); Beaugrande (1993); Halliday & Hasan (1992); Hartoko (1992); Sudjiman (1993); serta Cummings & Simmons (1986). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dikemukakan oleh Sutopo (1992) dan Subroto (1992). Pendekatan yang digunakan adalah teknik analitik Abrams dalam Aminudin (1994), dan teknik hermeneutik Palmer (2003). Data berupa data kebahasaan yang terdapat dalam teks novel <i>Ronggeng Dukuh Paruk</i>, <i>Lintang Kemukus Dini Hari</i>, dan <i>Jentera Bianglala</i> karya Ahmad Tohari (2004). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter dan teknik membaca semiotika tingkat pertama, seperti yang dikemukakan oleh Riffatere dalam Wellek & Warren (1989) serta Nurgiantoro (2007) (Asrofah et al., 2017).</p>
2017	<p>“Feminization of Nature: The Portrayal of Woman and Nature in <i>Ronggeng Dukuh Paruk</i>” (Laksmitarukmi, A., 2017) <i>Indonesian Journal of English Language Studies</i>, 3(1), 24–31 https://doi.org/10.24071/ijels.v3i1.574</p>	<p>Penelitian ini membahas keselarasan antara alam dan perempuan dalam masyarakat patriarki. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel <i>Ronggeng Dukuh Paruk</i> karya Ahmad Tohari (2012) yang dianalisis dengan dasar teori ekologis dalam Dewi (2016). Teori ekofeminisme bersumber dari teori yang digagas oleh Soper (2000); Karen J. Warren dalam Tong (2009); serta Susan Griffin dalam Tong (2009) dan Griffin (1980). Adapun teori sistem patriarki dikutip dari Karen J. Warren dalam Tong (2009). Penelitian ini berelevansi dengan penelitian Khristianto (2013); Mastitah (2016); Rahayu & Aisyah</p>

Tahun	Judul, Nama Penulis, dan Jurnal	Pembahasan
2017	<p>“The Swings of Selendang: A Deconstruction Point of View of Tohari’s <i>Ronggeng Dukuh Paruk (The Dancer)</i>” (Fajarini, S.M.L.A., 2017) <i>Journal of Language and Literature</i>, 17(2), 161–166 https://doi.org/10.24071/joll.2017.170207</p>	<p>(2014); Sudarwati (2011); serta Cooper (2004) (Laksmitarukmi, 2017). Artikel ini bertujuan untuk mengajak para pembaca memaknai novel <i>Ronggeng Dukuh Paruk</i> dengan sudut pandang teori dekonstruksi. Istilah dekonstruksi dikutip oleh peneliti dari Barry (1995, 2017). Teori simbol dikutip Hellwig dalam Fajarini (2011) dan Bandel (2006) (S. M. L. A. Fajarini, 2017).</p>
2016	<p>“Ethics Values as the Portrayal of Banyumas Local Wisdoms in the Novels of Ahmad Tohari” (Trianton, T., 2016) <i>International Journal of Languages’ Education</i>, 1(Volume 4 Issue 3), 306–306 https://doi.org/10.18298/ijlet.645</p>	<p>Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai etika sebagai wujud kearifan lokal Banyumas yang direpresentasikan dalam novel-novel Ahmad Tohari. Kajian ini diawali dengan kutipan-kutipan yang dikemukakan oleh Peperrell (2009); Chaney (2009); Abdullah (2009); Piliang (2011); Ibrahim (2011); dan Hoed (2014). Sebagai kajian yang berupaya melestarikan budaya, digunakan teori-teori yang berkaitan dengan nilai etika, pendidikan, dan budaya. Teori dan pendidikan bersumber dari Dewantara (1977); Koentjaraningrat (2009); Bertens (2013); Liliweri (2014); Tilaar (1999); Sedyawati (2014); Lickona (2004); Jarolimek (1990); dan Fudyartanta (1995). Adapun teori budaya bersumber dari Kuntowijoyo (2006) dan definisi budaya bersumber dari Dewantara (1977); King & Wilder (2012); Ihromi (2013); Liliweri (2014); Geertz (1989); Abdullah (2007); Sedyawati (2007); Priyadi (2000, 2002, 2006, 2007, & 2015); Saporie (2014); Lewis (1983); Smith (1996); dan Clifton & Majors (2012). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisisnya menggunakan teknik sastra dengan pendekatan antropologi sastra yang dikemukakan</p>

Tahun	Judul, Nama Penulis, dan Jurnal	Pembahasan
		<p>oleh Teeuw (1983); Ratna (2011); dan Endraswara (2013). Adapun sumber teori etnografi dikutip dari Tatlow (2000); Levi-Strauss (2005); dan Ratna (2011). Novel yang dianalisis adalah <i>Di Kaki Bukit Cibalak, Kubah, Ronggeng Dukuh Paruk, Bekisar Merah, dan Orang-Orang Proyek</i>. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian Sutarno (2014); Khatib (2012); Suwandi (2013); dan Karsidi (2014) (Trianton et al., 2016).</p>
2016	<p>“The Translation Strategies of Cultural Words in Ahmad Tohari’s <i>Dancer</i>” (Nitisari, D., 2016) <i>UG Journal</i>, 10(03), 06–09 http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ugjournal/article/download/1454/1236</p>	<p>Penelitian Nitisari ini bertujuan untuk mengetahui strategi penerjemahan kata atau istilah budaya dari novel berbahasa Indonesia ke novel berbahasa Inggris. Objek penelitian ialah novel <i>Ronggeng Dukuh Paruk</i> karya Ahmad Tohari dan <i>The Dancer</i> terjemahan Rene T.A. Lysloff. Teori strategi penerjemahan bersumber dari Fromkin (1998); Baker (1992); Newmark (1988); dan Larson (1984). Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan metodologi antropolog lapangan dan sosialis yang dikemukakan oleh Seliger (1989) (Nitisari, 2016).</p>
2015	<p>“Pesantren Literature as a Form of Ideological Discourse Countering Communism: The Representation of Communist Figures in Ahmad Tohari’s <i>Kubah</i>” (Taufiqurrohman, M., 2015) <i>International Journal of Indonesian Studies</i>, 1(2), 128–140 https://www.researchgate.net/profile/Ribut-Wahyudi/publication/282663994_Politeness_in_Mini_Market/links/56174dfe08ae839f3c7d83d7/Politeness-in-Mini-Market.pdf#page=128</p>	<p>Penelitian ini membahas representasi tokoh komunis dalam novel <i>Kubah</i> karya Ahmad Tohari. Landasan teori yang digunakan oleh peneliti bersumber dari H. Aram Veaser dalam <i>Castle</i> (2007). Metode penelitian menggunakan teori New Historisisme yang bersumber dari Geertz (1973). Dengan berobjek pada novel <i>Kubah</i> yang diterbitkan pada tahun 2012, peneliti menggunakan definisi pesantren yang dikemukakan oleh Azra, dkk. (2007) yang dikutip dari Ismail (2011). Adapun definisi sastra pesantren dikutip dari Ismah (2011) (Taufiqurrohman, 2015).</p>

Tahun	Judul, Nama Penulis, dan Jurnal	Pembahasan
2015	<p>“Women Resistance Toward Discriminations: A Modern Literary Work Analysis on Feminism Review in <i>Bekisar Merah</i>” (Mujiono, M., & Zalhairi, M., 2015) <i>Celt: A Journal of Culture, English Language Teaching & Literature</i>, 15(2), 222-240 Underlying https://doi.org/10.24167/celt.v15i2.474</p>	<p>Penelitian ini membahas resistensi perempuan terhadap diskriminasi. Teori yang dirujuk adalah teori karya sastra yang dikemukakan oleh Luken (2003) serta teori feminis yang dikemukakan oleh Windiyati (2008). Peneliti menggunakan teori tentang perspektif gender bersumber dari West & Zimmerman (1987); Butler (2008); Rudman & Glick (2008); Sugihastuti & Sastriyani (2007); Money (1998); Umar (2005); Sultana (2010); Herlambang (2013); dan Jones (2010). Adapun definisi feminis dikutip dari Gay (2012); Freedman (2001); Bhasin & Khan (1995); Krolokke (2005); Gameron (2010); Taine dalam Endraswara (2008); Barker (2003); dan Freud dalam Ahmed (2012). Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan feminisme. Sumber data berupa kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang terdapat dalam novel <i>Bekisar Merah</i> karya Ahmad Tohari (2013), metode tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Onwuegbuzi, Leech, & Collins (2012). Untuk menganalisis data digunakan analisis isi melalui pendekatan induktif, seperti yang dikemukakan oleh Elo & Kyngas (2007). Adapun triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian Ambarwati (2009); Kuncoro (2010); dan Kurnia (2013) (Mujiono & Zalhairi, 2015).</p>
2014	<p>“Analisis Perubahan Pola Pikir dan Sikap Tokoh Kabul dalam Novel <i>Orang-Orang Proyek</i> Karya Ahmad Tohari” (Cuesdeyeni, P., & Mayang, R. Y., 2021) <i>Journal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan (JISPAR)</i>, 3(2),</p>	<p>Penelitian ini membahas pola pikir dan sikap tokoh Kabul dalam novel <i>Orang-Orang Proyek (OOP)</i> karya Ahmad Tohari. Teori sastra yang dirujuk bersumber dari Semi dalam Riawati (2010); Aminuddin (2000); dan Semi (1990). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data kualitatif</p>

Tahun	Judul, Nama Penulis, dan Jurnal	Pembahasan
	1–15 https://doi.org/10.37304/jispar.v3i2.374	yang digunakan berupa kaidah stratifikasi sosial yang terkandung dalam sumber penelitian yaitu novel <i>OOP</i> karya Ahmad Tohari (2007). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Penelitian Mayang (2012) merupakan penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini (Cuesdeyeni & Mayang, 2021).
2014	“Power Relation in <i>Memoirs of Geisha and The Dancer</i> ” (Rahayu, M., Emelda, L., & Aisyah, S., 2014) <i>Register Journal</i> , 7(2), 151–178 https://doi.org/10.18326/rgt.v7i2.151-178	Artikel ini bertujuan untuk membandingkan relasi kuasa antara karakter utama perempuan Geisha dan “Mother” dalam <i>Memoirs of Geisha</i> dan Srintil, penari ronggeng dan Nyi Kartareja (dukun ronggeng) dalam <i>The Dancer</i> karya Ahmad Tohari. Relasi kuasa dianalisis dengan menggunakan teori kuasa Foucault (1988). Adapun kajian sastra bandingan menggunakan teori Wellek dan Warren (1989) (Rahayu et al., 2014).
2013	“ <i>Ronggeng Dukuh Paruk</i> Trilogy Written by Ahmad Tohari” (Hidayati, V., & Nurhayati, 2013) <i>LANTERN (Journal on English Language, Culture and Literature)</i> , 2(2), 143–150 https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/engliterature/article/view/2549	Artikel ini membahas penggunaan kosakata bahasa Jawa oleh karakter utama di dalam novel. Sumber data penelitian ini adalah novel trilogi <i>Ronggeng Dukuh Paruk</i> karya Ahmad Tohari. Untuk menganalisis data digunakan teori relativitas bahasa yang dikemukakan oleh Edward Sapir dan Benjamin Lee Whorf. Teori tersebut dikutip dari Maqдум (2012) dan Geoffrey Sampson (1980) (Hidayati & Nurhayati, 2013).

Tabel 1.2 merupakan hasil penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji novel-novel Tohari dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Berdasarkan data tersebut penelitian yang menggunakan ekologi sebagai dasar kajiannya telah dilakukan oleh Laksmitarukmi (2017), Wirawan (2019), Yulisatiani dkk. (2020), dan Suroso dkk. (2022). Penelitian Trianton dkk. (2016) juga mengangkat isu lingkungan dalam penelitiannya, walaupun menggunakan dasar

teori yang berbeda dengan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti berkesimpulan bahwa kelima penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini.

Berdasarkan hasil visualisasi data *VOSviewers* dan hasil kajian penelitian terdahulu pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 tersebut, tidak ditemukan penelitian yang berhubungan dengan kesadaran ekologis melalui novel-novel Ahmad Tohari. Demikian pula dengan subfokusnya, belum ada yang mengkaji representasi alam, kesadaran ekologis melalui teks-teks yang berorientasi alam, dan konstruksi kesadaran ekologis yang terbentuk melalui novel-novel Ahmad Tohari, serta entitas makna penyatuan alam dalam perspektif Ahmad Tohari.

1.6.2 *Novelty*/Kebaruan Penelitian

Berdasarkan hasil kajian-kajian literatur terdahulu penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam kajian sastra Indonesia dengan menggabungkan pendekatan ekologi sastra untuk mengeksplorasi kesadaran ekologis dalam karya-karya Ahmad Tohari. Kebaruan dari penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

- (1) Pendekatan Interdisipliner: Mengintegrasikan kajian ekologi dengan analisis sastra, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana unsur-unsur alam dan ekologi diwakili dan disikapi dalam sastra Indonesia, khususnya dalam novel-novel Ahmad Tohari.
- (2) Pendekatan Multidisipliner: Teori sastra merupakan teori yang multidisiplin, demikian pula dengan teori ekologi. Ekologi mencakup rangkaian ilmu alam, ilmu sosial, filsafat, dan pengetahuan secara menyeluruh.
- (3) Fokus pada Mitos Lokal: Penelitian ini menyoroti peran mitos lokal dalam membangun kesadaran ekologis, moral, dan etika ekologi. Ini merupakan pendekatan yang belum banyak dieksplorasi dalam kajian sebelumnya, terutama dalam konteks sastra Indonesia modern.
- (4) Kontribusi pada Isu Lingkungan Kontemporer: Dengan menyoroti relevansi pesan-pesan ekologi dalam karya Ahmad Tohari terhadap isu-isu lingkungan kontemporer, penelitian ini memberikan kontribusi penting pada diskusi global tentang perubahan iklim, deforestasi, dan pelestarian keanekaragaman hayati.
- (5) Analisis Tematik yang Mendalam: Penelitian ini menawarkan analisis tematik yang mendalam terkait penghancuran hutan, keindahan alam dan

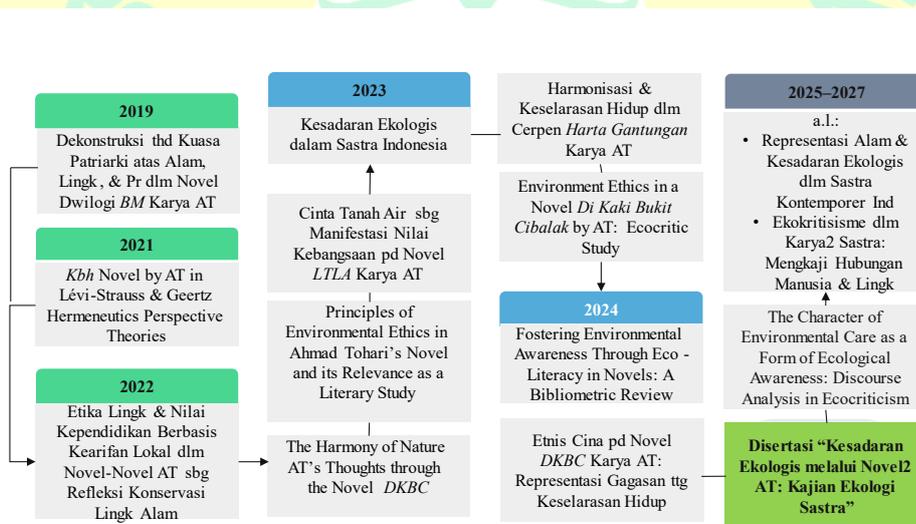
mitos, pemanasan global, keanekaragaman hayati, dan harmonisasi kosmis. Hal ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana tema-tema tersebut diartikulasikan dalam karya sastra dan bagaimana mereka dapat memengaruhi pembaca.

- (6) Kajian Karya Ahmad Tohari: Meskipun karya Ahmad Tohari telah banyak dianalisis, penelitian ini memberikan fokus khusus pada aspek ekologi dalam novel-novelnya, yang belum banyak dibahas dalam kajian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini menambah dimensi baru dalam pemahaman karya-karya Tohari.
- (7) Relevansi Sosial dan Budaya: Penelitian ini mengaitkan temuan-temuan literer dengan realitas sosial dan budaya saat ini, menunjukkan bagaimana sastra dapat berfungsi sebagai alat untuk membangkitkan kesadaran ekologis dan mendorong perubahan positif dalam masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian sastra Indonesia, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan pada pemahaman kita tentang hubungan antara sastra dan kesadaran ekologis, serta relevansi sastrawan dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan.

1.7 Road Map Penelitian

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat kontribusi peneliti dengan peta jalan (*road map*) penelitian yang disajikan pada Gambar 1.7 berikut ini.



Gambar 1.6 Road Map Penelitian

Sesuai dengan Gambar 1.6 tersebut, peneliti telah melakukan beberapa kajian di bidang sastra. Peta jalan penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut ini. Tahun 2017 telah dihasilkan enam penelitian. *Pertama*, sebagai *second author* pada artikel penelitian yang berjudul “Hasrat Tokoh Waska dalam Tertralogi Naskah Arifin C. Noor: Sebuah Kajian Psikoanalisis”. Artikel penelitian ini telah diterbitkan di jurnal *Arkhais: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, Volume 8, Nomor 2, Juli—Desember 2017. Jurnal tersebut terindeks Sinta 4. *Kedua*, sebagai *first author* pada kajian berjudul “Nilai Sebuah Persahabatan: Analisis tentang Relevansi Naskah *Hikayat Kalilah dan Dimnah* dengan Pola Kehidupan Bermasyarakat”. Artikel kajian ini telah diterbitkan dalam bentuk Prosiding Seminar Internasional Hiski Bengkulu 2017. *Ketiga*, sebagai *second author* pada artikel berjudul “*Understanding the Core Ideas of Hermeneutics Figures*”. Tulisan ini telah diterbitkan dalam Prosiding *The 1st International Seminar of Language, Literature and Education (ISLLE 2017)* pada 26 Juli 2018 dengan ISSN: 2518-668X. *Keempat*, sebagai *first author* pada artikel berjudul “Dari Idealisme Hegelian ke Romantisme: Pemaknaan terhadap Novel-Novel Indonesia Tradisi Balai Pustaka 1920–1942”. Artikel ini telah diterbitkan dalam Prosiding *The 1st International Conference on Education, Literature and ARTS (ICELA) 2017*. *Kelima*, sebagai *first author* pada artikel penelitian yang berjudul “Pembelaan terhadap Belanda dalam Novel *Salah Pilih* Karya Nur Sutan Iskandar: Sebuah Analisis Poskolonial”. Artikel ini diterbitkan dalam Prosiding Kongres Bahasa dan Sastra Internasional III Unnes 2017. *Keenam*, sebagai *second author* pada artikel berjudul “Patologi Sosial dalam Novel *Napas Mayat* Karya Baghus Dwi Hananto: Kajian Psikologi Sosial”. Penelitian ini mendapat hibah BLU tahun 2017 dan merupakan penelitian payung.

Tahun 2018, peneliti mendapat dana hibah BLU dengan penelitian berjudul “Politik Kekuasaan dalam Karya Sastra: Analisis Strukturalisme Genetik dalam Puisi *Ibu Indonesia* Karya Sukmawati Soekarno Putri”. Pada tahun 2019, penelitian yang dihasilkan berjudul “Dekonstruksi terhadap Kuasa Patriarki Atas Alam, Lingkungan, dan Perempuan dalam Novel Dwilogi *Bekisar Merah* Karya Ahmad Tohari”, dan mendapatkan dana hibah PNBPN. Artikel ini telah diterbitkan di jurnal *Arkhais: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, Volume 12, Nomor 2, Juli—Desember 2021. Tahun 2021 dilakukan penelitian dengan judul “*Kubah Novel by*

Ahmad Tohari in Lévi-Strauss and Geertz Hermeneutics Perspective Theories”. Artikel penelitian ini telah dipresentasikan pada *Education, Social Science, Humanity on International Conference (ESSHIC) 2nd*, tanggal 13 November 2021.

Pada tahun 2022, proposal disertasi diajukan kepada Simlitabmas Kemendikbud dan mendapatkan dana hibah rencana pelaksanaan penelitian tahun 2022 sampai dengan tahun 2024. Judul penelitian tersebut adalah “Etika Lingkungan dan Nilai Kependidikan Berbasis Kearifan Lokal dalam Novel-Novel Ahmad Tohari sebagai Refleksi Konservasi Lingkungan Alam”. Pada Tahun Pertama (2022) penelitian ini telah menghasilkan artikel penelitian yang berjudul “Analysis of Factors Causing Ecological Behavior to Support Environmental Sustainability: Reflections on Environmental Conservation through Literary Works”. Luaran lainnya berupa artikel penelitian berjudul “The Harmony of Nature Ahmad Tohari’s Thoughts through the Novel *Di Kaki Bukit Cibalak*”. Artikel ini dipresentasikan pada *The 2nd International Conference on Humanities, Education and Social Sciences (ICHEDS) 2022* dan sudah terbit pada *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), pp. 47–56 terindeks Sinta 3. Selain itu, juga dihasilkan artikel penelitian yang berjudul “Principles of Environmental Ethics in Ahmad Tohari’s Novel and its Relevance as a Literary Study” dan “Cinta Tanah Air sebagai Manifestasi Nilai Kebangsaan pada Novel *Lingkar Tanah Lingkar Air Karya Ahmad Tohari*”. Kedua artikel tersebut dipresentasikan pada *International Conference HISKI* yang diselenggarakan di Kupang pada 11–12 Oktober 2022, dan sudah terbit dalam wujud prosiding ber-ISSN. Artikel penelitian lainnya berjudul “Pentingnya Kesadaran Lingkungan sebagai Salah Satu Nilai Kebudayaan dalam Karya Sastra Indonesia”. Artikel ini dipresentasikan pada Seminar Nasional Pengembangan Nilai dan Karakter di Malang pada tanggal 20 Juli 2022 dan sudah terbit dalam bentuk *Book Chapter* pada tahun 2023.

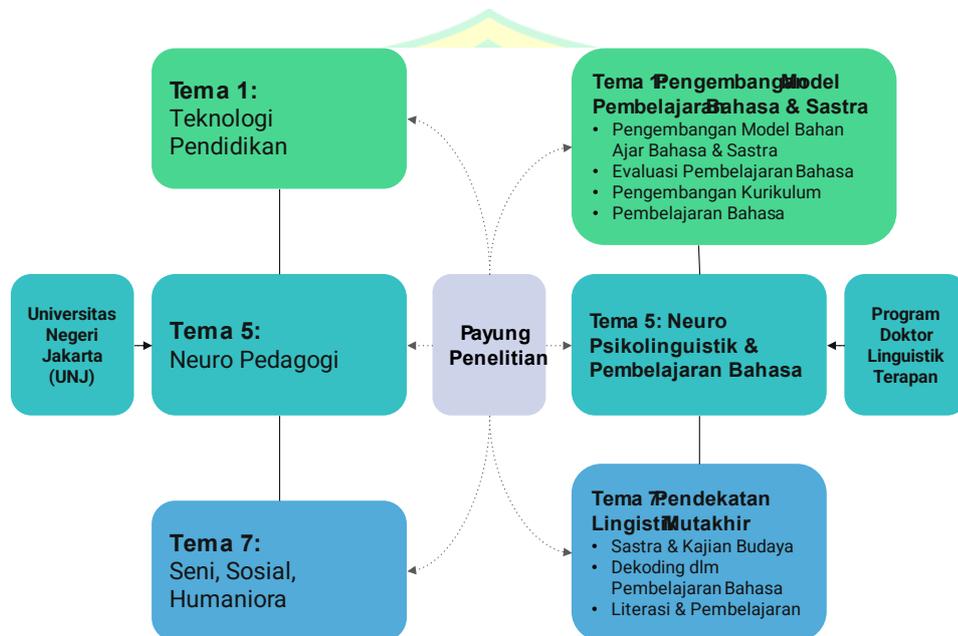
Tahun 2023 dihasilkan sebuah buku referensi berjudul *Kesadaran Ekologis dalam Sastra Indonesia* yang diterbitkan oleh Kanisius pada tahun 2024, serta artikel berjudul “Fostering Environmental Awareness Through Eco-Literacy in Novels: A Bibliometric Review” terbit di jurnal terindeks scopus, *Fronteiras: Journal of Social, Technological and Environmental Science*, Vol. 13, No. 1, 2024.

Juga artikel berjudul “Harmonisasi dan Keselarasan Hidup dalam Cerpen *Harta Gantungan* Karya Ahmad Tohari”, yang terbit di *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 6 No.4. Artikel berjudul “Environment Ethics in a Novel *Di Kaki Bukit Cibalak* by Ahmad Tohari: Ecocritic Study”, terbit dalam prosiding seminar Internasional HISKI Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tahun 2024 dihasilkan artikel penelitian berjudul “Etnis Cina pada Novel *Di Kaki Bukit Cibalak* Karya Ahmad Tohari: Representasi Gagasan tentang Keselarasan Hidup”, yang terbit di *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 7 No. Special Issue. Saat ini peneliti sedang menulis artikel berjudul “Karakter Peduli Lingkungan sebagai Wujud Kesadaran Ekologis: Analisis Wacana dalam Ekokritik (*The Character of Environmental Care as a Form of Ecological Awareness: Discourse Analysis in Ecocriticism*)” yang akan dikirimkan ke *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, terindeks Scopus Q3. Untuk tahun 2025–2026, peneliti berencana menulis beberapa artikel penelitian dengan judul-judul, antara lain: “Representasi Alam dan Kesadaran Ekologis dalam Sastra Kontemporer Indonesia”, “Ekokritisisme dalam Karya-Karya Sastra: Mengkaji Hubungan Manusia dan Lingkungan”, “Sastra dan Lingkungan: Mengembangkan Kesadaran Ekologis melalui Narasi Fiksi”, “Peran Sastra dalam Membangkitkan Kesadaran Ekologis: Studi Kasus Novel-Novel Hijau”, “Dari Hutan ke Halaman: Transformasi Kesadaran Ekologis dalam Literatur Lokal”, dan “Mitologi Alam dan Kesadaran Ekologis dalam Sastra Tradisional dan Modern”.

Sesuai dengan Payung Penelitian Universitas Negeri Jakarta, penelitian ini masuk sebagai Tema 7, yaitu Seni, Sosial, dan Humaniora. Adapun berdasarkan payung penelitian Program Studi Linguistik Terapan, penelitian ini masuk sebagai Tema 7, yaitu Pendekatan Linguistik Mutakhir Bidang Sastra dan Kajian Budaya. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana kesadaran ekologis dapat diungkap dan dipahami melalui novel-novel karya Ahmad Tohari, menggunakan pendekatan ekologi sastra yang memadukan kajian sastra dengan aspek-aspek lingkungan. Hal ini relevan dengan tema penelitian universitas yang menekankan pada kontribusi seni, sosial, dan humaniora dalam memahami dan menyelesaikan isu-isu kontemporer. Selain itu, dari sudut pandang Program Studi Linguistik Terapan,

penelitian ini menerapkan pendekatan linguistik mutakhir untuk mengeksplorasi bagaimana sastra dan budaya dapat memberikan wawasan baru dan mendalam mengenai hubungan antara manusia dan lingkungan, sesuai dengan tema penelitian di bidang tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.7 berikut ini.



Gambar 1.7 Payung Penelitian

Hasil penelitian ini juga sudah sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Level 9, yaitu menyelesaikan masalah penelitian ini dengan menggunakan pendekatan multidisipliner, yaitu pendekatan ekologi sastra. Teori sastra merupakan teori yang multidisiplin, demikian pula dengan teori ekologi. Ekologi mencakup rangkaian ilmu alam, ilmu sosial, filsafat, dan pengetahuan secara menyeluruh. Bahkan, penelitian ini juga sudah menggunakan pendekatan lintas-disipliner, yaitu mengintegrasikan kajian ekologi dengan analisis sastra. Dengan mengintegrasikan kajian ekologi dengan analisis sastra, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana unsur-unsur alam dan ekologi diwakili dan disikapi dalam sastra Indonesia, khususnya dalam novel-novel Ahmad Tohari.

LEVEL KUALIFIKASI	KATA KUNCI KEMAMPUAN KERJA DALAM KKNi	KESETARAAN PROGRAM
9	Melakukan pendalaman dan perluasan IPTEKS baru melalui riset, menyelesaikan masalah dengan pendekatan multi atau transdisiplin	Doktor
8	Mengembangkan IPTEKS melalui riset, inovasi dan teruji, menyelesaikan masalah dengan pendekatan inter/multi disiplin	Magister
7	Mengelola sumber daya, mengevaluasi secara komprehensif untuk pengembangan strategis organisasi, menyelesaikan masalah dengan pendekatan monodisiplin.	Profesi
6	Mengaplikasikan, mengkaji, membuat desain, memanfaatkan IPTEKS dalam menyelesaikan masalah prosedural.	Sarjana
5	Menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas, memilih berbagai metode, memformulasi penyelesaian masalah prosedural.	Diploma 3
4	Menyelesaikan tugas berlingkup luas dan kasus spesifik, memilih metode baku, menelaraskan masalah faktual	Diploma 2
3	Melaksanakan serangkaian tugas spesifik, menyelesaikan masalah yang lazim.	Diploma 1

Gambar 1.8 Bagan Level Kualifikasi KKNi

Penelitian tentang “Kesadaran Ekologis melalui Novel-Novel Ahmad Tohari: Kajian Ekologi Sastra” ini memiliki hubungan erat dengan bidang Linguistik Terapan. Berikut beberapa hubungan utama antara keduanya.

(1) Analisis Wacana

Linguistik Terapan sering menggunakan analisis wacana untuk memahami bagaimana bahasa digunakan dalam konteks tertentu (Gill, 2005). Dalam kajian ekologi sastra, analisis wacana digunakan untuk menganalisis bagaimana novel-novel Tohari menggambarkan isu-isu ekologis dan bagaimana karakter, narasi, dan latar dalam novel-novel tersebut merepresentasikan kesadaran ekologis.

(2) Linguistik Kritis

Pendekatan ini meneliti bagaimana bahasa mencerminkan dan membentuk kekuasaan, ideologi, dan identitas sosial. Dalam konteks ekologi sastra, linguistik kritis digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana teks sastra menggambarkan hubungan manusia dengan lingkungan dan bagaimana bahasa dalam novel-novel Tohari mengkritik atau mendukung kebijakan dan praktik lingkungan tertentu.

(3) Semiotika

Kajian ini menganalisis tanda-tanda dan simbol-simbol dalam teks. Melalui pendekatan semiotika, peneliti mengeksplorasi simbolisme ekologis dalam karya-karya Tohari, seperti bagaimana alam, flora, fauna, dan fenomena alam lainnya diwakili dalam narasi dan apa makna di balik representasi tersebut.

(4) Sociolinguistik

Sociolinguistik mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Dalam kajian ini, peneliti melihat bagaimana novel-novel Tohari merefleksikan sikap dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan, serta bagaimana bahasa yang digunakan dalam novel mencerminkan dan membentuk kesadaran ekologis pembaca.

(5) Pragmatik

Cabang linguistik ini mempelajari bagaimana konteks memengaruhi pemahaman dan penggunaan bahasa. Dalam analisis novel-novel Tohari, pragmatik membantu memahami bagaimana pesan-pesan ekologis disampaikan secara implisit atau eksplisit melalui dialog, narasi, dan deskripsi, serta bagaimana pembaca menangkap dan menginterpretasi pesan-pesan tersebut.

Secara keseluruhan, kajian ekologi sastra dalam konteks novel-novel Ahmad Tohari dapat memanfaatkan berbagai pendekatan dalam Linguistik Terapan untuk lebih memahami bagaimana bahasa dan sastra dapat meningkatkan kesadaran ekologis dan memengaruhi pandangan serta tindakan terhadap lingkungan.

Adapun kajian tentang "Kesadaran Ekologis melalui Novel-Novel Ahmad Tohari: Kajian Ekologi Sastra" ini memiliki beberapa kontribusi penting terhadap bidang Linguistik Terapan. Berikut beberapa poin utamanya:

(1) Pengayaan Analisis Wacana

Kajian ini memperkaya analisis wacana dalam Linguistik Terapan dengan memperkenalkan perspektif ekologi sastra. Melalui analisis teks-teks Ahmad Tohari, kajian ini menunjukkan bagaimana elemen-elemen ekologi dan kesadaran lingkungan diartikulasikan dalam karya sastra. Hal ini membantu linguis dalam memahami bagaimana bahasa digunakan untuk menggambarkan dan mempromosikan kesadaran ekologis.

(2) Pengembangan Pedagogi Bahasa

Dengan menyoroti kesadaran ekologis melalui sastra, kajian ini memberikan kontribusi pada pengembangan bahan ajar dan metode pengajaran bahasa. Karya Ahmad Tohari dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk mengajarkan

nilai-nilai lingkungan kepada siswa, menggabungkan pembelajaran bahasa dengan pendidikan lingkungan.

(3) Interdisipliner dan Multidisipliner

Kajian ini menunjukkan pendekatan interdisipliner yang dapat diadopsi dalam Linguistik Terapan. Dengan menggabungkan studi sastra dan ekologi, kajian ini mendorong penelitian multidisipliner yang menghubungkan bahasa dengan isu-isu sosial dan lingkungan, membuka peluang baru bagi peneliti dalam mengeksplorasi berbagai topik dari perspektif linguistik.

(4) Kritik Sosial dan Kultural

Melalui analisis karya-karya Ahmad Tohari, kajian ini membantu memahami bagaimana sastra dapat menjadi alat kritik sosial dan kultural, khususnya dalam konteks isu lingkungan. Ini memberikan wawasan tentang bagaimana pengarang menggunakan bahasa dan narasi untuk memengaruhi sikap dan perilaku pembaca terhadap lingkungan.

(5) Peningkatan Kesadaran Lingkungan

Dengan meneliti dan mempromosikan kesadaran ekologis dalam sastra, kajian ini mendukung upaya peningkatan kesadaran lingkungan di masyarakat. Linguistik Terapan dapat memanfaatkan temuan ini untuk mengembangkan program-program yang mengintegrasikan kesadaran lingkungan dalam kurikulum bahasa dan literasi.

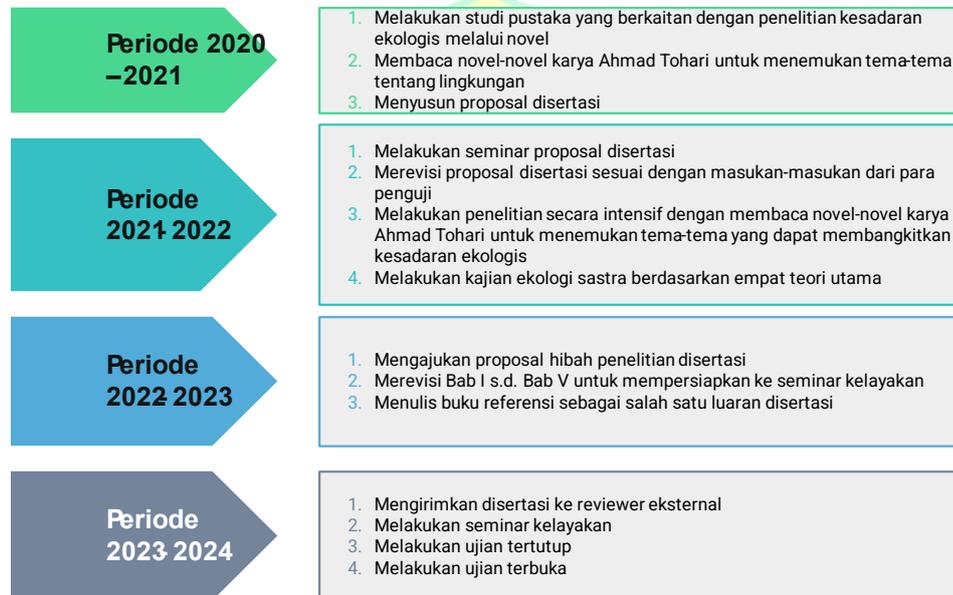
(6) Pengaruh Bahasa terhadap Perilaku

Kajian ini membantu memahami hubungan antara bahasa, narasi, dan perilaku manusia terhadap lingkungan. Ini penting dalam Linguistik Terapan yang sering mengeksplorasi bagaimana bahasa dapat digunakan untuk memengaruhi dan mengubah perilaku. Temuan ini dapat diaplikasikan dalam kampanye lingkungan, pembuatan kebijakan, dan program pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa kajian tentang kesadaran ekologis melalui novel-novel Ahmad Tohari memberikan kontribusi signifikan terhadap bidang Linguistik Terapan dengan memperkaya analisis wacana, mengembangkan pedagogi bahasa, mendorong pendekatan interdisipliner, memberikan kritik sosial dan kultural, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan memahami pengaruh bahasa terhadap

perilaku. Kajian ini membuka jalur baru bagi penelitian dan aplikasi praktis dalam Linguistik Terapan, terutama dalam konteks pendidikan dan kampanye sosial.

Gambar 1.9 berikut ini menunjukkan tahapan dan luaran penelitian yang dihasilkan.



Gambar 1.9 Tahapan Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tahun 2021 dengan tahap pengumpulan data. Pada Maret 2022, peneliti mempresentasikan rencana penelitian dalam seminar proposal. Sambil melakukan perbaikan hasil seminar proposal, masih pada tahun yang sama, 2022, di bawah bimbingan promotor dan kopromotor, peneliti mengajukan proposal hibah Penelitian Disertasi Doktor, yang kemudian mendapatkan pendanaan. Selanjutnya, sepanjang 2022 hingga 2023 proses bimbingan terus dilakukan secara bertahap, mulai dari menganalisis temuan-temuan penelitian sampai dengan simpulan dan rekomendasi, kemudian memperbaiki masukan-masukan dari para pembimbing. Demikian seterusnya hingga mendapat persetujuan dari para pembimbing bahwa hasil penelitian sudah layak untuk dipresentasikan. Tahun 2023, pendanaan hibah Penelitian Disertasi Doktor berlanjut. Pada tahun yang sama, 2023, peneliti membuat beberapa artikel dan menulis buku referensi, diikuti dengan pengajuan Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Pada Januari 2024, salah satu artikel penelitian yang dihasilkan berhasil dipublikasikan dan terindeks di Scopus, serta buku referensi yang dibuat juga diterbitkan. Akhirnya, pada bulan Mei 2024,

hasil penelitian dipresentasikan dalam seminar hasil penelitian. Diharapkan pada tahun yang sama, 2024, disertasi sudah berhasil diselesaikan.

